

**PENGARUH LEVERAGE TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

Oleh

**ALVIN POU
E.21.16.182**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2020**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH LEVERAGE TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

Oleh

**ALVIN POU
E.21.16.182**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian

Guna memperoleh gelar Sarjana

dan telah di setujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal

Gorontalo, 27 April 2020

Pembimbing I



**Nurhayati Olii, SE. MM
NIDN. 0903078401**

Pembimbing II



**Alfin Akuba, SE., MM
NIDN. 0915119301**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH LEVERAGE TERHADAP NILAI PEUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

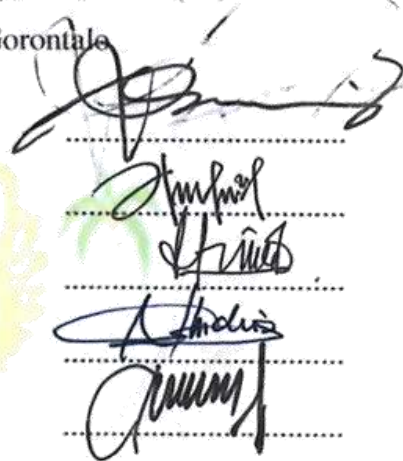
OLEH:

ALVIN POU
E.21.16.182

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)

Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Rahmisyari, MM
2. Hasmirati, S.Kom., MM
3. Nur Rahmi, S.Pd.I., SE., MM
4. Nurhayati Olli, SE., MM
5. Alfin Akuba, SE., MM



Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Ariawan, S.Psi., SE., MM
NIDN. 09 220575 02

Ketua Program Studi Manajemen



Eka Zahra Solikahan, SE., MM
NIDN. 09 220185 01

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 27 April 2020
Yang membuat pernyataan

A yellow rectangular stamp with the text "METERAI TEMPEL" at the top, a small Indonesian emblem in the center, and the number "6000" in large bold letters at the bottom. Below the number, it says "ENAM RIBU RUPIAH". A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

ALVIN POU
E.21.16.182

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh Rasio *Leverage*, yang meliputi *Debt Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan analisis rasio. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* meliputi *Debt Ratio*, (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) secara *simultan* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,000. *Debt Ratio* secara *parsial* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan sebesar -5,664. *Debt to Equity Ratio* secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan sebesar 5,702.

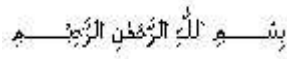
Kata kunci: *Leverage* dan Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze how much influence the Leverage Ratio, which includes Debt Ratio (X1) and Debt to Equity Ratio (X2) on Firm Value. This research is a quantitative study, using ratio analysis. The analysis method uses multiple linear regression. The results showed that Leverage includes Debt Ratio, (X1) and Debt to Equity Ratio (X2) simultaneously have a significant effect on Firm Value in the Food and Beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange of 0,000. Debt Ratio partially has a negative and significant effect on Firm Value of -5.664. Debt to Equity Ratio partially has a positive and significant effect on Firm Value of 5,702.

Keywords: Leverage and Firm Value

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul, “Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. sesuai dengan yang direncanakan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian guna mendapatkan gelar Sarjana Manajemen. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberi dukungan moril serta dorongan agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE. M.AK, selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Abdul Gafar La Tjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Ariawan, S.Psi., SE., MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi. Ibu Eka Zahra Solikahan, SE., MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, Ibu Nurhayati Oliy, SE., MM, selaku Pembimbing I, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan skripsi ini. Bapak Alfin Akuba, SE., MM, selaku Pembimbing II, yang telah membimbing penulisan selama mengerjakan skripsi ini. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan

membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Serta semua yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan penulisan skripsi lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Gorontalo, 27 April 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitan	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, DAN KERANGKA PEMIKIRAN	9
2.1. Kajian Pustaka.....	9
2.1.1 Definisi Rasio Keuangan	9
2.1.2 Manfaat Rasio keuangan.....	9
2.1.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	10
2.1.4 Pengertian Rasio Leverage.....	12
2.1.5 Tujuan dan Manfaat Rasio Leverage	13
2.1.6 Pengukuran Rasio Leverage.....	14
2.1.7 Pengertian Nilai Perusahaan.....	18
2.1.8 Metode Penilaian Perusahaan.....	19
2.1.9 Pengukuran Nilai Perusahaan.....	20
2.1.10 Hubungan Leverage dan Nilai Perusahaan	21
2.1.11 Penelitian Terdahulu	21
2.2. Kerangka Pemikiran	23

2.3. Hipotesis	24
BAB III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	25
3.1.Objek Penelitian	25
3.2. Metode Penelitian	25
3.2.1 Metode Yang Digunakan	25
3.2.2 Operasionalisasi Variabel	25
3.2.3 Populasi dan Sampel.....	27
3.2.3.1 Populasi.....	27
3.2.3.2 Sampel	28
3.2.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	29
3.2.4.1 Jenis Data	29
3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.2.5 Metode Analisis Data	30
3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik	30
3.2.6 Rancangan Uji Hipotesis	32
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	35
4.1.1 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman	35
4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian	44
4.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	49
4.1.4 Hasil Analisis Regresi Berganda	54
4.1.5 Pengujian Hipotesis.....	56
4.2 Pembahasan	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	23
Gambar 3.1 Struktur Regresi Berganda	34
Gambar 4.1 Hasil Uji P-P Plot	51
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-rata harga saham sub sektor makanan dan minuman.....	5
Tabel 3.1 Operasional Variabel	26
Tabel 3.2 Daftar Makanan dan Minuman	27
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	29
Tabel 4.1 Perhitungan Debt Ratio	45
Tabel 4.2 Perhitungan Debt to Equity Ratio	46
Tabel 4.3 Perhitungan Nilai Perusahaan (PBV)	47
Tabel 4.4 Analisis Deskriptif	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.8 Uji Regresi Berganda.....	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan.....	56
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial	57

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Data Hasil Penelitian.....	69
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian Dari Lemlit	84
Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Meneliti	85
Lampiran 4: Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi.....	86
Lampiran 5: Hasil Turnitin.....	87
Lampiran 6: Curriculum Vitae.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya pasar modal yang mendorong para investor baik itu investor dalam negeri maupun asing untuk menginvestasikan modalnya atau uangnya di pasar modal Indonesia. Adanya kemajuan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi para investor untuk mengembangkan usahanya dengan melihat pasar modal merupakan tempat yang efektif serta produktif untuk menghasilkan keuntungan.

Novitasari (2018 : 1) menyatakan bahwa melalui kegiatan pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana untuk mengoperasikan kegiatan dan perusahaan. Perusahaan adalah organisasi di dunia bisnis dan salah satu pendorong utama perekonomian suatu negara, karena itu adalah pendorong bisnis yang sebenarnya, Ini terbukti banyak negara berkembang dan bahkan negara maju di dunia yang menggunakan perusahaan sebagai pendukung nasional

Salah satu cara untuk meningkatkan kemajuan perusahaan ialah memperhatikan peningkatan investasi. Peningkatan investasi pada Indonesia yang berlangsung pesat dalam beberapa tahun terakhir membuat perusahaan-perusahaan yang tergabung pada Bursa Efek Indonesia berupaya mempertinggi nilai perusahaan. Optimalisasi nilai perusahaan yg merupakan tujuan perusahaan bisa dicapai melalui aplikasi fungsi manajemen keuangan. Nilai perusahaan dapat

berlangsung secara efektif jika manajemen melaksanakan fungsinya sinkron menggunakan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Linawaty & Ekadjaja, 2017 : 164).

Khumairoh (2016 : 72) Nilai perusahaan bisa tercermin pada harga saham. Semakin tinggi harga saham, meningkat nilai perusahaan, yang terkait dengan tujuan perusahaan sendiri, yang merupakan tujuan memaksimalkan kepentingan pemegang saham. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan & umumnya terkait menggunakan harga saham (Sambora et.al, 2014) dalam (Sutama & Lisa, 2018a). Khumairoh (2015 : 72) Nilai buku (PBV) adalah indikator untuk menilai suatu perusahaan. PBV menunjukkan seberapa besar nilai pasar dari nilai buku saham perusahaan. Nilai buku (PBV) adalah perbandingan harga saham dan nilai buku. Rasio harga terhadap buku (PBV) menunjukkan sejauh mana nilai perusahaan relatif terhadap modal yang diinvestasikan dapat menciptakan nilai perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio rasio harga terhadap buku (PBV), semakin besar keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan penilaian investor atas pencapaian perusahaan dalam operasinya yang biasanya tercermin pada harga saham suatu perusahaan dimana semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan dianggap tinggi sehingga investor/kreditur akan percaya bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik hari ini maupun yang akan datang. Nilai perusahaan yang tinggi tentunya akan membuat investor mau menanamkan modalnya serta kreditur tidak akan ragu memberikan pinjaman

kepada perusahaan apabila memerlukan sumber dana untuk menjalankan operasi perusahaannya.

Menurut Novari (2016) Nilai perusahaan juga dapat diubah dengan jumlah leverage yang dihasilkan perusahaan. *Leverage* dapat membantu perusahaan menilai risiko secara inheren. Ini berarti memegang leverage yang lebih besar di Inggris Singapura Singapura Singapura Singapura Singapura Singapura Singapura Pinjaman tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan.

Linawaty & Ekadjaja (2017) *Leverage* merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam menilai perkembangan perusahaan. Mekanisme eksternal yang dapat mengurangi biaya agensi. Debitur seperti lembaga keuangan dan bank akan mengawasi manajer untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Melalui pemantauan ini, pemegang utang dapat menilai kelayakan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dan mematuhi perjanjian utang. Keputusan leverage akan memberikan insentif bagi manajer, tujuannya adalah agar manajer mengambil tindakan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2013 : 72) *Leverage* adalah ukuran pembiayaan utang perusahaan. Menggunakan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan dimasukkan dalam kategori leverage yang sangat tinggi, yaitu perusahaan terjebak dalam hutang tingkat tinggi dan sulit untuk mengurangi beban hutang. Sedangkan Sutrisno (2017 : 207) Rasio leverage menunjukkan bahwa kebutuhan pembiayaan perusahaan dibiayai melalui utang.

Rasio *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan rasio utang (DR) dan rasio utang-ekuitas (DER), di mana rasio utang (DR) juga disebut rasio utang

perusahaan, yang memperoleh total aset dari total rasio utang. Metrik rasio utang terhadap ekuitas (DER) digunakan untuk menganalisis laporan keuangan untuk menunjukkan jumlah jaminan yang tersedia bagi kreditor untuk memperoleh rasio dengan membandingkan total utang dengan total modal yang dimiliki (Irham Fahmi, 2013 : 73).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Industri makanan dan minuman sangat strategis sehingga dijadikan salah satu industri prioritas dalam percepatan implementasi Making Indonesia 4.0. Kontribusi industri makanan dan minuman yang mencapai 6,25% terhadap PDB nasional dan 37% terhadap PDB industri pengolahan non migas pada kuartal III/2019. Angka laju pertumbuhannya secara kumulatif (C to C) adalah sebesar 7,72%. Peneliti tertarik melakukan penelitian pada perusahaan tersebut dikarenakan beberapa faktor diantaranya ialah perusahaan makanan dan minuman merupakan sektor andalan penopang manufaktur dan pertumbuhan ekonomi dibandingkan perusahaan yang lain. Selain itu perusahaan makanan dan minuman memberikan kontribusi yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto dibandingkan yang lainnya sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pertumbuhan nilai perusahaan dan sejauh mana perusahaan tersebut di biayai oleh hutang. Berikut harga saham sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.1. rata-rata harga saham sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(dalam satuan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. Wilmar cahaya Indonesia Tbk	750	675	1,350	1,290	1,375
2	PT. Delta Djakarta Tbk	7,800	5,200	5,000	4,590	5,500
3	PT. Indofood CBD Sukses Makmur Tbk	13,100	13,475	8,575	8,900	10,450
4	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	6,750	5,175	7,025	7,625	7,450
5	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	11,975	8,200	11,750	13,675	16,000
6	PT. Mayora Indah Tbk	20,900	30,500	1,645	2,020	2,620
7	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	1,385	1,265	1,600	1,275	1,200
8	PT. Sekar Laut Tbk	300	370	308	1,100	1,500
9	PT. Siantar Top Tbk	2,880	3,015	3,190	4,360	3,750
10	PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company	930	3,945	4,570	1,295	1,350
11	PT. Sekar bumi Tbk	970	945	640	715	695
12	PT. Prasida Aneka Niaga	143	122	134	256	192
13	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2,095	1,210	1,045	476	168
14	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	352	325	330	388	400
Rata-rata		5,024	5,316	3,369	3,426	3,761

Sumber : www.idx.co.id (2019)

Berdasarkan data rata-rata harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bergerak fluktuatif. Tahun 2014 rata-rata harga saham sebesar Rp. 5.024, tahun 2015 rata-rata harga saham sebesar Rp. 5.316, tahun 2016 rata-rata harga saham sebesar Rp. 3.369, tahun 2017 rata-rata harga saham sebesar Rp. 3.426 dan tahun 2017 rata-rata harga saham sebesar Rp. 3.761. Tahun 2014 sampai tahun 2015 rata-rata harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami kenaikan sebesar Rp. 292, tahun 2016 mengalami penurunan rata-rata harga saham sebesar Rp. 1947, tahun 2017 rata-rata harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp. 57, sedangkan tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp. 335.

Penurunan harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman disebabkan oleh kondisi perekonomian yang tidak stabil. Sejak 5 tahun terakhir emiten makanan dan minuman masih terus tertekan dengan lesunya penjualan barang konsumsi makanan dan minuman dipasaran hal ini disebabkan daya masyarakat yang menurun serta banyaknya pesaing-pesaing baru dengan harga yang lebih rendah. Sehingga menyebabkan penjualan barang konsumsi makanan dan minuman menurun. Penjualan barang konsumsi yang menurun tentunya tidak baik bagi perusahaan karena akan menyebabkan perolehan laba yang akan diterima berkurang. Ditambah dengan utang yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga perolehan laba semakin menurun yang juga akan menyebabkan nilai perusahaan menurun dalam hal ini harga saham.

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik memilih judul: **“Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap Nilai**

Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: seberapa besar pengaruh rasio *leverage* (X) terhadap nilai perusahaan (Y) Pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh berbagai informasi dan data perusahaan terkait dengan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka yang menjadi tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka manfaat penelitian yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai bahan referensi dibidang ilmu pengetahuan khususnya manajemen keuangan serta mengembangkan ilmu tersebut yang ada hubungannya dengan rasio *leverage* dan nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan masukan untuk menyampaikan informasi kepada pihak yang terkait baik itu internal perusahaan maupun pihak eksternal dalam hal ini investor serta menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan perusahaan terutama masalah yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Definisi Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut Kasmir (2017 : 104) adalah Rasio keuangan adalah aktivitas membandingkan angka dalam laporan keuangan dengan membagi angka dengan angka lainnya. Satu komponen keamanan digital dapat dibandingkan dalam suatu periode atau dalam periode yang berbeda.

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne dalam Kasmir (2017 : 104) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka lainnya. Menurut Irham Fahmi (2013 : 49) Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.

2.1.2 Manfaat Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan menurut Irham Fahmi (2013 : 106) yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat berguna untuk meningkatkan kinerja dan pencapaian perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan berguna untuk manajemen sebagai referensi perencanaan.

- c. Dari perspektif keuangan, analisis rasio keuangan dapat menggunakan alat yang meningkatkan kondisi perusahaan.
- d. Dapat melakukan analisis rasio keuangan sebagai pihak terkait dari para pemangku kepentingan organisasi

2.1.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis keuangan menurut Fred Weston dalam Kasmir (2017 : 106) adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
 - a. Rasio lancar
 - b. Rasio cepat
2. Solvabilitas (rasio leverage) adalah ukuran rasio pembiayaan utang perusahaan melalui pembelian.
 - a. Rasio utang dibandingkan dengan total utang atau rasio utang (rasio utang)
 - b. Kisaran biaya tetap
 - c. Jumlah kali perolehan bunga
 - d. Rentang aliran kas
3. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai tingkat pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, inventaris, pengumpulan piutang, dll.), Atau rasio untuk mendapatkan popularitas bunga sakura.
 - a. Perputaran sediaan

- b. Rata-rata jangka waktu penagihan
 - c. Perputaran aktiva tetap
4. Rasio laba/profitabilitas adalah rasio perolehan laba atau profitabilitas suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu.
 - a. Penjualan untung
 - b. Daya laba dasar
 - c. Total hasil pembelian
 - d. Pengembalian ekuitas
 5. Rasio Pertumbuhan, yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan ekonomi dan bisnis.
 - a. Transaksi penjualan
 - b. Penghasilan bersih konversi
 - c. Penghasilan per saham
 - d. Dividen Per Saham
 6. Rasio Penilaian, yang digunakan untuk mengukur kemampuan mengelola nilai pasar dengan biaya investasi di atas.
 - a. Rasio nilai pasar saham dengan nilai
 - b. Rasio harga terhadap pendapatan

Kemudian menurut Horne dalam Kasmir (2017 : 107) rasio keuangan di bagi dalam beberapa bagian yaitu:

1. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)
 - a. Rasio sangat lancar

- b. Rasio lancar
- 2. Rasio Leverage
 - a. Total utang terhadap total asset
 - b. Total hutang ke ekuitas
- 3. Rasio pencakupan (*Converage Ratio*)
 - a. Bunga penutup
- 4. Rasio Profitabilitas
 - a. Margin laba bersih
 - b. Pengembalian ekuitas
 - c. Pengembalian investasi
- 5. Rasio aktivitas (Rasio Aktivitas)
 - a. Piutang omset
 - b. Perputaran persediaan
 - c. Tagihan piutang rata-rata
 - d. Perputaran total aset

2.1.4 Pengertian *Leverage*

Menurut Kasmir (2017 : 113) *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Ini berarti bahwa perusahaan menghabiskan banyak hutang untuk melakukan kegiatan bisnis dibandingkan dengan menggunakan dana sendiri. *Leverage* adalah salah satu mekanisme eksternal, yang dipercaya dapat mengurangi biaya agensi. Pemberi hutang seperti lembaga keuangan dan bank akan memantau manajer mengoptimalkan nilai perusahaan. Pemantauan ini memungkinkan pemegang

hutang untuk mengevaluasi kelayakan perusahaan dalam menerima pinjaman dan mematuhi perjanjian hutang. Keputusan leverage akan menghasilkan insentif bagi manajer dengan tujuan manajer akan mengambil langkah meningkatkan nilai perusahaan (Linawaty & Ekadjaja, 2017a : 164).

Menurut Irham Fahmi (2012 : 127) *Leverage* adalah laba yang diperoleh dengan menghitung perusahaan yang dibiayai utang. Sedangkan menurut Martono dan D. Agus Harjito (2010 : 53), *leverage* adalah mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang. Sedangkan Khomairah (2016 : 71) menyatakan *leverage* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang-utang yang dimiliki perusahaan tersebut. *leverage* dapat diukur dengan membandingkan antara kewajiban dengan total aset. Dengan utang yang dimiliki perusahaan, maka diharapkan perusahaan mampu mendanai dan mengelola aset yang dimiliki untuk mendapatkan laba sehingga nilai perusahaan akan semakin meningkat.

2.1.5 Tujuan dan Manfaat *Leverage*

Menurut Kasmir (2013 : 153), Dengan menggunakan *Leverage* tujuan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Temukan kreditor perusahaan.
2. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi persyaratan saat ini (seperti termasuk pinjaman angsuran dalam indeks).
3. Menilai keseimbangan antara nilai pembelian tetap khusus dan modal.
4. Ketahuilah bahwa sebagian besar perusahaan dibiayai melalui utang.

5. Menghargai bahwa sebagian besar pinjaman perusahaan digunakan untuk investasi.
6. Mengevaluasi atau menghitung jumlah masing-masing rupee untuk dana yang digunakan sendiri.
7. Untuk menilai berapa banyak uang pinjaman akan dipulihkan segera, Anda harus segera memilikinya.

Sementara itu, manfaat dari *leverage* menurut Kasmir (2013 : 153) adalah sebaga berikut:

1. Menganalisis kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak lain.
2. Analisis kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk harga).
3. Menganalisis dana yang dikumpulkan oleh aset perusahaan melalui utang.
4. Menganalisis nilai aset, terutama keseimbangan antara aset tetap dan modal.
5. Menganalisis dampak utang perusahaan pada manajemen aset.
6. Analisis atau ukur seberapa banyak masing-masing rupee Anda digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang.
7. Analisis berapa banyak uang yang akan dikumpulkan segera, modal sendiri berkali-kali.

2.1.6 Pengukuran *Leverage*

Kasmir (2017 : 155) menyatakan jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio *leverage* antara lain:

1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Rasio utang adalah rasio utang yang mengukur rasio antara total utang dan total aset. Rumus untuk menemukan rasio utang adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

(Kasmir, 2017:156)

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi ekuitas-liabilitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan semua utang (termasuk utang lancar dan semua ekuitas). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$$

(Kasmir, 2017:158)

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio antara utang jangka panjang dan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur jumlah modal yang digunakan sebagai jaminan untuk utang jangka panjang dengan membandingkan utang jangka panjang dengan ekuitas yang disediakan oleh perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

(Kasmir, 2017:159)

4. *Times Interest Earned*

Jumlah waktu bunga adalah rasio yang mengukur seberapa banyak pendapatan dikurangi tanpa perusahaan menjadi malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunan. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

(Kasmir, 2017:161)

Menurut Fahmi (2013:72) rasio *leverage* secara umum ada 7 (tujuh) yaitu sebagai berikut:

1. *Debt to Total Assets atau Debt Ratio*

Rasio ini juga disebut sebagai rasio perusahaan pengganti, yang dihitung dengan membagi total distribusi dengan total aset. Adapun rumus yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Ukuran ini digunakan untuk menganalisis laporan keuangan untuk menunjukkan jumlah jaminan yang tersedia untuk kreditor. Adapun rumus rasio yang digunakan adalah:

$$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholdres' Equity}}$$

3. *Times Interest Earned*

Times Interest Earned disebut juga dengan rasio kelipatan. Adapun rumusnya rasio ini adalah:

$$\frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Interest Expense}}$$

4. *Cash Flow Coverage*

Adapun rumus *cash flow coverage* adalah:

$$\frac{\text{Aliran Kas Masuk} + \text{Depreciation}}{\text{Fixed Cost} + \text{Dividen Saham Preferen} + \frac{\text{Dividen Saham Preferen}}{(1 - \text{Tax})}}$$

5. *Long-Term Debt to Total Capitalization*

Rasio ini disebut juga dengan utang jangka panjang. Adapun rumus rasio ini adalah:

$$\frac{\text{Long - term debt}}{\text{Long - term debt} + \text{Ekuitas pemegang saham}}$$

6. *Fixed Charge Coverage*

Fixed Charge Coverage disebut juga dengan rasio menutup beban tetap.

Adapun rumus dari rasio tersebut adalah:

$$\frac{\text{Laba usaha} + \text{Beban bunga}}{\text{Beban Bunga} + \text{Beban sewa}}$$

7. *Cash Flow Adequacy*

Cash Flow Adequacy disebut juga dengan kecukupan arus kas. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\frac{\text{Arus kas dari aktivitas operasi}}{\text{Pengeluaran modal} + \text{pelunasan utang} + \text{bayar dividen}}$$

2.1.7 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Husnan (2008) dalam (Syaputra, 2017 : 40) Untuk perusahaan yang tidak terdaftar, nilai perusahaan adalah jumlah biaya yang bersedia dijual oleh calon pembeli, untuk perusahaan yang tidak terdaftar, nilainya dapat diperoleh dari saham di pasar modal. “nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Apabila perusahaan menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan akan tercermin pada harga sahamnya” (Sutama & Lisa, 2018b : 27).

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dan biasanya terkait dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat perusahaan sangat berharga. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga prospek masa depan perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi kekayaan pemegang saham (Sambora, 2014 : 3).

Nilai perusahaan adalah persepsi investor tentang tingkat keberhasilan perusahaan dan biasanya terkait dengan harga saham (Sambora et al., 2014). Dalam kasus di mana nilai perusahaan berbanding lurus dengan kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi tingkat kemakmuran perusahaan (Linawaty & Ekadjaja, 2017b).

Khumairoh (2015 : 72) nilai perusahaan merupakan harga yang sedia dibayar seandainya perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan

terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

2.1.8 Metode Penilaian Perusahaan

Menurut Suharli (2006) dalam (Utami, 2017 : 17), beberapa teknik dan metode penilaian perusahaan diantaranya adalah:

1. Metode laba antara metode tingkat keuntungan dan metode kapitalisasi laba proyek.
2. Metode arus kas termasuk metode arus kas yang didiskontokan.
3. Metode dividen termasuk metode pertumbuhan dividen.
4. Metode aset mencakup metode penilaian aset.
5. Metode harga saham.
6. Metode nilai tambah ekonomis.

Menurut Christiawan & Tarigan (2007) dalam (Utami, 2017 : 17), Ada beberapa konsep nilai yang dapat menjelaskan nilai perusahaan, termasuk:

1. Nilai nominal, yaitu, nilai yang secara resmi ditentukan dalam anggaran dasar perusahaan, secara jelas dinyatakan dalam neraca perusahaan dan dinyatakan dengan jelas dalam saham kolektif.
2. Nilai pasar, biasanya disebut nilai tukar, mengacu pada harga yang dihasilkan dari proses tawar-menawar dalam perdagangan saham. Nilai saham didasarkan pada estimasi informasi dan hanya dapat ditentukan ketika saham perusahaan dijual melalui pasar saham.

3. Nilai intrinsik mengacu pada estimasi nilai dari nilai aktual perusahaan.

Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik tidak hanya harga sekelompok aset, tetapi juga nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang dapat menghasilkan laba di masa depan.

4. Nilai buku adalah nilai yang dihitung oleh perusahaan berdasarkan konsep akuntansi dasar.
5. Nilai likuidasi adalah nilai penjualan semua aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa adalah bagian dari pemegang saham. Nilai likuidasi dapat dihitung berdasarkan kinerja perusahaan pada saat likuidasi.

2.1.9 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai buku (PBV) adalah indikator untuk mengevaluasi perusahaan. Nilai buku (PBV) menunjukkan seberapa besar pasar melekat pada nilai buku saham perusahaan. Nilai buku (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dan nilai buku. Rasio harga terhadap buku (PBV) menunjukkan tingkat di mana nilai perusahaan relatif terhadap modal investasi dapat menciptakan nilai perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi PBV, semakin besar keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham (Khumairoh et al., 2015). Nilai perusahaan dari rasio P / B yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Closing Price}}{\text{Book Value}}$$

(Khumairoh et al., 2015)

2.1.10 Hubungan *Leverage* dan Nilai Perusahaan

Leverage adalah rasio yang menghitung dana yang disediakan oleh kreditor, juga merupakan rasio yang membandingkan total utang dengan keseluruhan aset perusahaan. Oleh karena itu, jika investor melihat perusahaan dengan aset tinggi tetapi risiko *leverage* tinggi, Pikirkan dua kali tentang investasi perusahaan. Karena orang khawatir mendapatkan aset tinggi dari utang, jika perusahaan gagal melunasi utang tepat waktu, itu akan meningkatkan risiko investasi.

Ketika *leverage* tinggi, *leverage* dapat meningkatkan nilai perusahaan, dan sebaliknya, ketika *leverage* rendah, *leverage* dapat mengurangi nilai perusahaan, yang membuktikan bahwa *leverage* tinggi dapat memungkinkan perusahaan untuk membuat prediksi yang meningkatkan nilainya, sehingga meningkatkan perusahaan Nilai pertumbuhan. Dengan meningkatnya *leverage*, perusahaan dapat menggunakan modal yang diperoleh dari pinjaman Surabaya atau aset pembiayaan utang untuk mencapai laba yang lebih tinggi (Sutama & Lisa, 2018 : 14).

2.1.11 Penelitian Terdahulu

Sutama & Lisa (2018) judul penelitian pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki hubungan dengan nilai perusahaan, dengan tingkat keeratan sedang, secara parsial *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Khumairoh (2015). Dampak leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan (penelitian empiris pada perusahaan pakaian dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa leverage dapat sangat memengaruhi nilai perusahaan.

Linawaty (2017). Dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan dianalisis menggunakan kekuatan manajemen dan arus kas bebas sebagai variabel moderasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

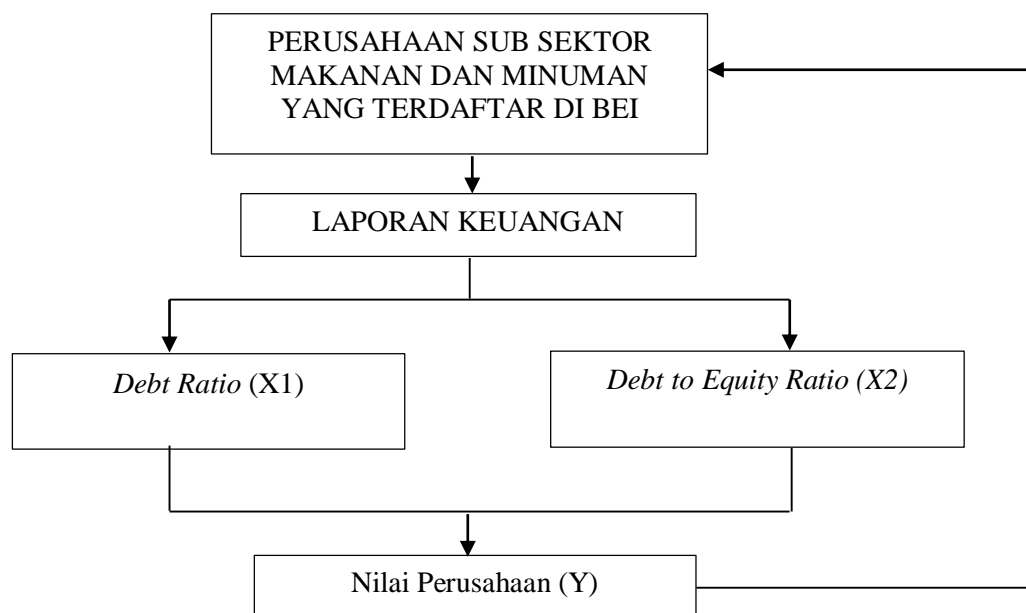
Mareta Nurjin Sambora (2014). Pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik inferensial yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara bersama-sama DER, dan DR signifikan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, secara parsial DER dan DR tidak signifikan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Putu Mikhy Novari (2016). Dampak dari ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas pada nilai real estat dan perusahaan real estat. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

2.2 Kerangka Pemikiran

Di mata investor dan kreditor, nilai perusahaan itu penting karena mengirimkan sinyal positif di mata investor untuk menginvestasikan modal di perusahaan, dan bagi kreditor, nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya. Kreditor tidak khawatir tentang pemberian pinjaman kepada perusahaan (Sutama & Lisa, 2018a)

Mencapai sumber dana melalui hutang (pinjaman) akan mempengaruhi tingkat leverage perusahaan, karena leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan hutang (Sutama & Lisa, 2018a). Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian teori diatas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. *Debt Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt to Assets Ratio* (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Debt to Equity Ratio* (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pertimbangan bahwa perusahaan tersebut mempunyai laporan keuangan yang lengkap, aktif beroperasi sampai pada bulan Desember 2018.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam alat pengumpulan data yang terkait dengan diskusi ini adalah melalui dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui pengumpulan sejumlah besar data tertulis, serta dokumen yang dihasilkan dalam bentuk laporan keuangan dari perusahaan di sub-industri makanan dan minuman Pertukaran Indonesia (BEI) dan beberapa dokumen dalam bahan pustaka.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk menentukan data apa yang diperlukan, maka terlebih dahulu perlu penjelasan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu :

- a. *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva

- b. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2017).
- c. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membnadingkan antar seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir 2017:157)

2. Variabel dependen

Nilai perusahaan berbanding lurus dengan kemakmuran pemegang saham, nilai perusahaan dapat direalisasikan, dan tingkat kemakmuran perusahaan dapat terwujud. (Linawaty & Ekadjaja, 2017b)

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Leverage	<i>Debt Ratio</i>	- <i>Total Debt</i> - <i>Total Assets</i>	Rasio
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	- Total Utang - Ekuitas	Rasio
Nilai Perusahaan	<i>Price to Book Value</i>	- <i>Closing Price</i> - <i>Book Value</i>	Rasio

Sumber: Kasmir (2017), Khumoirah (2015)

3.2.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Saat melakukan penelitian, kegiatan pengumpulan data merupakan langkah penting dalam menentukan karakteristik demografis, yang merupakan elemen dari objek penelitian. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2014 hingga 2018. Berikut daftar perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2. Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

No	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	PT. Campina Ice Cream Industry	19 desember 2017
2	PT. Wilmar cahaya Indonesia Tbk	9 Juli 1996
3	PT. Delta Djakarta Tbk	12 februari 1996
4	PT.Indofood CBD Sukses Makmur Tbk	7 Oktober 2010
5	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
6	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Januari 1994
7	PT. Mayora Indah Tbk	4 Juli 1990
8	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	28 Juni 2010
9	PT. Sekar Laut Tbk	8 September 1993
10	PT. Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
11	PT.Ultrajaya milk industry and trading company	2 Juli 1990
12	PT. Sekar bumi Tbk	5 Januari 1993
13	PT. Prima Cakrawala Abadi	29 desember 2017
14	PT. Prasida Aneka Niaga	18 Oktober 1994
15	PT. Tiga pilar sejahtera food Tbk	11 Juni 1997
16	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
17	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
18	PT. Sariguna Primatirta	5 Mei 2017

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.2.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015 : 62) Sampel adalah bagian dari banyak karakteristik yang dimiliki suatu populasi. Jika populasi besar dan peneliti mungkin membutuhkan semua peserta, misalnya, karena sampel berasal dari dana sampel, kesimpulan akan diambil untuk populasi. Sampel yang diambil dari peserta harus benar-benar representatif (representatif). Kriteria-kriteria sampel pada penelitian ini antara lain :

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai 2018.
2. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* atau penghapusan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 sampai 2018.
3. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan lengkap dari tahun 2014 sampai 2018.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut :

Tabel 3.3 Sampel Penelitian pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Wilmar cahaya Indonesia Tbk	CEKA
2	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
4	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
5	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
6	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
7	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
8	PT. Siantar Top Tbk	STTP
9	PT.Ultrajaya milk industry and trading company	ULTJ
10	PT. Sekar bumi Tbk	SKBM
11	PT. Prasida Aneka Niaga	PSDN
12	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
13	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
14	PT.Indofood CBD Sukses Makmur Tbk	ICBP

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.2.4 Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data kuantitatif adalah data yang dapat dihitung atau terdiri dari angka-angka. Data ini dapat diperoleh dari laporan keuangan, seperti kwitansi dan laporan pendapatan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa di Indonesia.

- b. Data kualitatif tidak diperoleh dalam bentuk digital tetapi dalam bentuk profil perusahaan, profil perusahaan dan informasi lain tentang kebijakan yang diterbitkan perusahaan.

3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder dengan cara dokumentasi yaitu dengan cara mencatat atau menyalin data yang tercantum di bursa efek Indonesia, idx statistic maupun literatur yang lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang diambil yaitu data tahunan selama periode pengamatan dari tahun 2014 sampai 2018, jurnal-jurnal serta sumber lain yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

3.2.5 Metode Analisis Data

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik diuji sebelum menghitung statistik regresi berganda untuk sepenuhnya menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ghozali (2005) uji asumsi klasik terdiri dari:

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dirancang untuk membahas apakah variabel independen dan terkait memiliki distribusi normal dalam model regresi (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik memiliki data yang terdistribusi normal. Tes Kolmogorof Smirnov dan analisis grafik digunakan. Dalam tes ini, jika tingkat signifikansi yang dihasilkan adalah 5%, itu berarti bahwa data yang akan diproses memiliki distribusi normal, sebaliknya jika tingkat

signifikansi yang dihasilkan adalah bilid *iiid* untuk analisis grafik, dalam grafik hasil, Jika data didistribusikan secara diagonal dan mengikuti arah diagonal, model regresi memenuhi asumsi normalitas data. Sebaliknya, jika data tersebar jauh dari diagonal atau tidak secara medis meningkat (Ghozali, 2005).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dirancang untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel independen. Jika variabel-variabel ini terkait, variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, regresi R-squared digunakan dalam penelitian ini. Model regresi empiris yang diproduksi oleh R-squared memiliki estimasi tinggi, tetapi ada banyak variabel independen yang tidak secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, dapat terjadi multikolinieritas, atau matriks toleransi dapat juga digunakan dalam program SPSS (Ghozali, 2005).

c. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk memeriksa ketidaksetaraan varians dalam modal regresi dari sisa satu pengamatan ke yang lain. Perbedaan IF dari satu pengamatan ke yang lain disebut homoskedastisitas, dan jika variasinya berbeda, itu disebut heteroskedastisitas. Dalam Singer's Research, untuk memeriksa heteroskedastisitas, tes Park digunakan. Jika koefisien β -parameter (β) dari persamaan regresi adalah signifikan secara statistik, ini akan menunjukkan

dalam model data empiris bahwa estimasi adalah bahwa heteroskedastisitas telah terjadi Bisa ditolak (Ghozali, 2005).

d. Uji Autokorelasi

Tes autokorelasi menguji apakah penyusup memiliki korelasi antara kesalahan periode 1 dan kesalahan periode 11 dalam model regresi linier. Jika ada korelasi, itu disebut masalah resistensi. Ini biasanya ditemukan dalam data deret waktu, sementara masalah otentikasi jarang terjadi pada data yang berlawanan. Sertifikasi Level 1, dan memerlukan konstanta dalam model regresi, dan tidak ada variabel lain dalam variabel independen. (Ghozali, 2005)

3.2.6 Rancangan Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien (R^2) untuk menentukan penerapan hubungan antara variabel independen dan dependen dalam persamaan regresi. Faktor penentu menggambarkan sejauh mana pengaruh mempengaruhi nilai perusahaan, atau seberapa dekat hubungan antara variabel diuji.

b. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-T untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriterianya uji-T sebagai berikut:

1. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

2. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, harus ada pengaruh antara variabel independen, yang mempengaruhi variabel yang disepakati. Uji T hanya dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi setiap variabel yang termasuk dalam output regresi linear. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

c. Uji Simultan (Uji F)

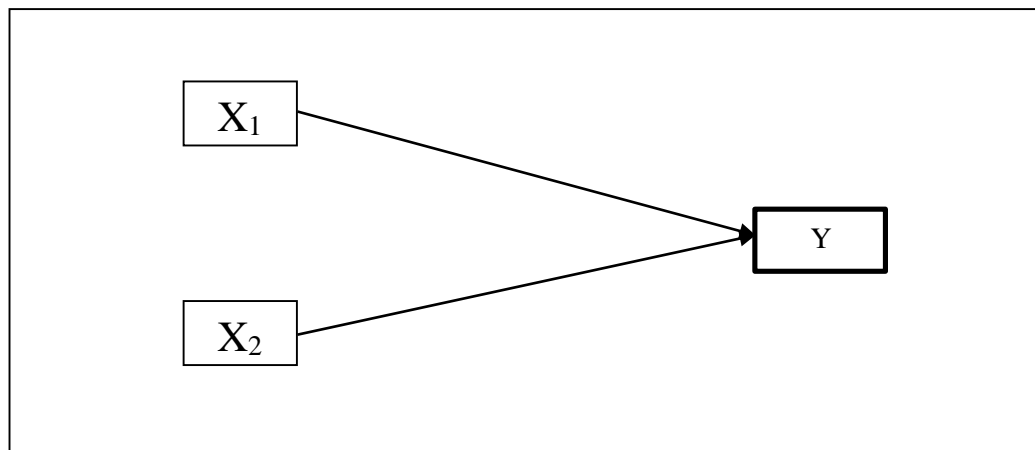
Uji-F untuk menguji pengaruh independen, secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Kriteria uji-F sebagai berikut:

1. Apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.
 2. Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak artinya ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.
- Uji F dapat dilakukan hanya dengan melihat nilai signifikansi F yang terdapat pada output hasil analisis regresi. Jika angka signifikansi F lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

d. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi adalah suatu analisis untuk melihat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Untuk memastikan dimensi variabel apakah ada pengaruh *leverage* terhadap Nilai perusahaan, maka pengujian dilakukan dengan uji regresi, dengan menggunakan program SPSS.

Hipotesis penelitian diperhatikan melalui struktur pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dengan diagram dapat dilihat pada struktur berikut ini:



Gambar 3.1 Struktur Regresi

Dari gambar di atas dapat dilihat dalam persamaan berikut:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

\hat{Y} = Nilai Perusahaan

X_1 = *Debt Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

β_0 = intercept (titik potong regresi)

β_1 - β_3 = koefisien regresi

ε = error (tingkat kesalahan)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

a. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

PT Cahaya Kalbar Tbk, sebelumnya dikenal sebagai CV Tjahaja Kalbar, didirikan di Pontianak berdasarkan akta pertama yang dibuat pada 3 Februari 1968, sebelum Notaris Pontianak Mochamad Damiri. Berdasarkan kontrak pendirian perusahaan No. 49 yang didirikan pada 9 Desember 1980, badan hukum perusahaan diubah menjadi perusahaan terbatas, Mochamad Damiri, seorang notaris di Pontianak. Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, sebagaimana dinyatakan dalam kontrak antara notaris Tommy Tjoa Keng Liet (66 S.H) dan Mochamad Damiri, keduanya di Pontianak. Ruang lingkup bisnis perusahaan meliputi minyak nabati dan ladang minyak nabati khusus, termasuk perdagangan umum, impor dan ekspor. Visi perusahaan adalah menjadi perusahaan kelas dunia di industri khusus minyak nabati dan minyak nabati. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Memikul misi menghasilkan produk-produk berkualitas tinggi dan memberikan layanan terbaik kepada semua pelanggan, meningkatkan kemampuan karyawan dan berpartisipasi dalam merealisasikan visi mereka, mencapai pertumbuhan bisnis yang menguntungkan dan berkelanjutan, dan memberikan nilai jangka panjang kepada pemegang saham

dan karyawan, meningkatkan kepercayaan dan Menjalin hubungan baik dengan agen, pemasok, publik dan pemerintah.

b. PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)

Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) didirikan tanggal 03 Juni 1997 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1997. Kantor pusat ALTO terletak di Kp. Pasir Dalem RT.02 RW.09 Desa Babakan Pari, Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ALTO adalah bergerak dalam bidang industri air mineral (air minum) dalam kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan aatau pembotolan serta industri bahan kemasan. Visi Tri Banyan Tirta yaitu Menjadi perusahaan minuman siap saji yang terbesar Visi dan withering menguntungkan di Indonesia. Misi yaitu Terus menambah portfolio produk minuman. Memperluas jaringan distribusi ke tingkat nasional. Misi Menjadi produsen minuman yang withering efisien.

c. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Nama depan PT. Panganjaya Intikusuma berdasarkan Akta No. 249 tanggal 15 November 1990, dan diubah lagi dengan No. 171 tanggal 20 Juni 1991. Mereka semua di Jakarta notaris Benny Kristanto (SH) Sebelumnya diproduksi dan disetujui. Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan No. C2-2915 HT.01.01Th.91 tanggal 7 Desember 1991 dan didaftarkan pada tanggal 8 Mei 1991 di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di bawah No. 579.580 dan 581 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia .12 2 November 1992. Nomor perusahaan 611 diganti namanya. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

adalah perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan makanan dengan menyediakan produk-produk premium, berkualitas tinggi dan konsumsi yang aman, dan menjadi pemimpin dalam industri makanan. Dan visi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah perusahaan multinasional yang dapat membawa nama Indonesia ke industri makanan.

d. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan pada 3 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen, dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. MLBI berkantor pusat di Jl. Talavera Office Park lantai 20, Jean Zander TB Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, dan pabriknya berlokasi di Jln. Daan Mogot 19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari-Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. MLBI adalah bagian dari Asia Pacific Beer dan Heineken Group, yang pemegang saham utamanya adalah Fraser and Neave Ltd. (Asia Pacific Beer) dan Heineken Company (Heineken). Menurut anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI meliputi industri hewan dan minuman lainnya. Visi perusahaan adalah membangun WOW Indonesia melalui kinerja, merek, dan orang-orangnya. Misi perusahaan adalah menjadi perusahaan minuman Indonesia terkemuka dan bertanggung jawab dengan portofolio terkemuka merek bir dan minuman ringan.

e. PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT Mayora Indah Tbk adalah kelompok bisnis yang memproduksi makanan terkemuka di Indonesia. Didirikan pada 17 Februari 1977, perusahaan ini memulai

sebagai industri biskuit rumahan sederhana, dan hingga saat ini perusahaan telah berkembang pesat menjadi salah satu grup bisnis terintegrasi Indonesia. Salah satu kegiatan ini adalah pendirian fasilitas produksi dan beberapa kantor pemasaran di beberapa negara di Asia Tenggara. Visi perusahaan adalah menjadi produsen makanan dan minuman premium dan tepercaya di mata konsumen di dalam dan luar negeri, dan untuk mengendalikan pangsa pasar terbesar dalam kategori produk serupa. Misi perusahaan adalah untuk dapat mencapai laba bersih operasi di atas rata-rata dan memberikan nilai tambah yang baik kepada semua pemangku kepentingan perusahaan. Dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan negara tempat perusahaan berada.

f. PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)

Nippon Indosari Corpindo Tbk adalah salah satu perusahaan roti terbesar di Indonesia dengan merek dagang Sari Roti. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1995 sebagai perusahaan investasi asing dengan nama PT Nippon Indosari Corporation. Ketika permintaan konsumen meningkat, pertumbuhan perusahaan terus tumbuh. Oleh karena itu, sejak tahun 2001, perusahaan telah mulai meningkatkan kapasitas produk dengan menambahkan dua jalur produksi (roti putih dan roti manis). Sejak 28 Juni 2010, perusahaan telah melakukan penawaran umum perdana dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Visi perusahaan Sari Roti adalah menjadi perusahaan terbesar di industri roti Indonesia dengan memproduksi dan mendistribusikan produk-produk berkualitas tinggi untuk masyarakat Indonesia dengan harga yang terjangkau. Untuk mencapai visi ini, produsen Sari Roti ini tentu memiliki misi. Misinya adalah untuk membantu

meningkatkan kualitas biologis masyarakat Indonesia dengan memproduksi dan mendistribusikan makanan berkualitas tinggi, sehat, halal, dan bermanfaat bagi pelanggan.

g. PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)

PT Sekat Laut Tbk didirikan berdasarkan kontrak notaris No. 120 yang dibuat oleh Soejipto, SH di Surabaya pada 12 Juli 1976. Perusahaan ini bergerak di bidang pembuatan biskuit, kecap, sambal dan rempah-rempah kuliner dan menjual produk di dalam dan luar negeri. Perusahaan memulai operasi komersial pada tahun 1976. Pabrik tersebut berlokasi di Jalan Jenggolo II / 17 Sidoharjo, Jawa Timur. Perusahaan berkantor pusat di No. 23-25, Jalan Raya Darmo, Surabaya, Jawa Timur. Visi Sekar Laut adalah membuat komunitas internasional lebih sadar akan kualitas, kesehatan, dan produk nutrisi. Untuk mencapai visi ini, perusahaan seperti: Membantu Proses Sumber Daya Alam Indonesia yang Melimpah untuk Menyediakan Nutrisi dan Makanan Berkualitas, dan Membantu Menyediakan Makanan untuk Orang-Orang di Seluruh Dunia.

h. PT. Siantar Top Tbk (STTP)

PT Siantar Top Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 45 tanggal 12 Mei 1987 (oleh Ibu Endang Widjajanti S.H. dari Notaris Sidoarjo) dan Akta No. 64 tanggal 24 Maret 1988, ditandatangani oleh Notaris yang sama. Menteri Kehakiman Republik Indonesia menyetujui akta pendirian dan amandemen dalam Keputusan C2- 5873.HT.01.01.Th.88 tanggal 11 Juli 1988, dan mengumumkannya dalam Berita Negara Republik Indonesia. Tambahan No. 104 tanggal 28 Desember 1993, nomor 6226. Anggaran dasar perusahaan telah

mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir disetujui oleh Dyah Ambarwaty Setyoso, SH (6 Agustus 2001) dari Kantor Notaris Surabaya Visi perusahaan adalah menjadi perusahaan terkemuka, tumbuh dan berkembang untuk saling memuaskan. Misi perusahaan adalah menyediakan produk kompetitif dengan kualitas terjamin, halal dan legalitas, dan mengembangkan produk komersial sesuai dengan perkembangan pasar.

i. PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company (ULTJ)

PT Ultrajaya Milk Industri dan perusahaan dagang Tbk (selanjutnya disebut "Persero") didirikan berdasarkan Akta No. 8 pada tanggal 2 November 1971 dan Akta Perubahan No. 71 pada tanggal 29 Desember 1971, di hadapan notaris Komar Andasmita. Di Bandung Akta-akta ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. YA5 / 34/21 tanggal 20 Januari 1973 dan diumumkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia tanggal 27 April. , 1973, Tambahan No. 313 Padalarang Kabupaten Bandung 40552. Perusahaan ini bergerak dalam industri makanan dan minuman aseptik, menggunakan teknologi UHT (Ultra High Temperature) untuk kemasan kardus, seperti minuman susu, minuman jus buah, minuman tradisional, dan makanan kesehatan. Minum Visi perusahaan adalah menjadi perusahaan makanan dan minuman terbaik dan terbesar di Indonesia dengan selalu mengutamakan kepuasan pelanggan dan menjaga kepercayaan pemegang saham dan mitra perusahaan. Misi perusahaan adalah menjalankan bisnis yang sangat sensitif yang selalu berorientasi pasar atau konsumen, dan selalu sensitif dan berhati-hati

tentang lingkungan terbaik untuk implementasi guna memberikan nilai tambah sebagai pertanggungjawaban kepada Pemegang saham.

j. PT. Sekar bumi Tbk (SKBM)

Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan pada 12 April 1973, dan mulai beroperasi secara komersial pada 1974. SKBM berkantor pusat di Jl. Lantai 2 dari Asia Plaza. Jade Sudirman Kraft 59, Jakarta, Indonesia 12190. Pabrik ini berlokasi di Jalan Walan Sidoarjo No. Jenggolo 2, 17 dan kolam di Bone and Mare, Sulawesi. Menurut anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah pemrosesan produk perikanan laut dan darat, produk pertanian, dan ternak. Sekar Bumi memiliki 2 unit bisnis, yaitu makanan laut bernilai tambah beku (udang, ikan, cumi-cumi dan banyak produk lainnya) dan makanan olahan beku (dim sum, tepung roti, bakso seafood, sosis, dan banyak produk lainnya). Selain itu, Sekar Bumi juga memproduksi pakan ikan, pakan udang, kacang mete dan produk kedelai lainnya melalui anak perusahaan. Visi perusahaan adalah memungkinkan masyarakat internasional untuk belajar lebih banyak tentang produk-produk berkualitas tinggi, sehat dan bergizi. Untuk mewujudkan visi ini, beberapa perusahaan, misalnya, membantu proses sumber daya alam Indonesia yang kaya untuk menyediakan nutrisi dan makanan berkualitas tinggi, dan membantu menyediakan makanan untuk orang-orang di seluruh dunia.

k. PT. Prasida Aneka Niaga (PSDN)

PT Prasidha Aneka Niaga Tbk didirikan pada 16 April 1974 dengan nama PT Aneka Bumi Asih, dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kemudian pada tahun 1994, PT Aneka Bumi Asih diubah menjadi PT Prasidha

Aneka Niaga. Bisnis inti Grup adalah pemrosesan dan ekspor produk pertanian, yang sebagian besar ditangani oleh para anggotanya, PT Prasadha Aneka Niaga dan anak perusahaannya. Ini juga memiliki diversifikasi dalam makanan, manufaktur, dan budidaya. Menurut artikel pendirian perusahaan, ruang lingkup kegiatan PT Prasadha Aneka Niaga adalah pemrosesan dan perdagangan produk pertanian (karet mentah, kopi bubuk, kopi instan dan biji kopi). Visi perusahaan adalah menjadi perusahaan komersial pertanian terkemuka dengan manajemen profesional. PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk mengembangkan bisnisnya berdasarkan rasa saling menghormati dan kepercayaan. Kunci keberhasilan pembentukan kepercayaan internasional perusahaan adalah melalui layanan berkualitas tinggi dan mempertahankan standar kualitas tinggi untuk semua hubungan bisnis. Melalui kerja keras, dukungan, dan kerja sama erat antara karyawan, pemimpin, perusahaan selalu berkomitmen untuk mengoptimalkan semua sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan bisnis.

I. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 dengan nama PT Asia Intiselera. Perusahaan memulai operasi komersial pada tahun 1999. Menurut piagam perusahaan, ruang lingkup bisnis perusahaan meliputi bisnis di bidang perdagangan, industri, peternakan, perkebunan dan sebagainya. Pertanian, perikanan, dan jasa. Visi perusahaan adalah menjadi bisnis nasional yang penting, membangun bisnis yang hebat di Indonesia, berhasil dalam "makanan yang memiliki reputasi baik dan bisnis terkait" dan berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Misi perusahaan adalah untuk menyediakan

produk dan layanan berkualitas tinggi dan inovatif di bidang makanan dan perusahaan terkait, yang dapat menciptakan nilai tambah bagi semua pelanggan kami dan menjadi perusahaan yang sangat baik dengan membangun sistem jalur ganda di organisasi kami : Orang yang tepat dan sistem yang tepat adalah baik dan membangun budaya disiplin dan sumber daya manusia pembelajar untuk memaksimalkan kekuatan karyawan dan organisasi kami.

m. PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA)

PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan pada 15 Juni 1970, dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1933. Kantor pusat dan pabrik DLTA berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat di Bekasi Timur-Jawa Barat. Pabrik "Anker Beer" didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Selama proses pengembangan, banyak perubahan terjadi dalam kepemilikan pabrik, dan PT Delta Djakarta didirikan pada tahun 1970. DLTA adalah anggota Grup San Miguel di Filipina. Visi perusahaan adalah menjadi yang nomor satu di pasar minuman berbasis malt di Indonesia. Misi perusahaan adalah untuk menghasilkan minuman yang berkualitas dan aman dengan harga terbaik dengan karyawan yang andal dan mitra bisnis untuk menyediakan pelanggan dengan hasil terbaik. Memberikan manfaat maksimal kepada pemegang saham, memberi karyawan peluang untuk mengembangkan kemampuan dan profesionalisme pribadi di lingkungan kerja, kepedulian terhadap masyarakat sekitar dan lingkungan perusahaan.

n. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (Sebelumnya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Gizindo Primanusantara, PT Indosentra Pelangi, PT Indobiskuit Mandiri Makmur dan PT Ciptakemas Abadi) (IDX: ICBP), didirikan oleh Sudano Salim pada 1990 dengan nama produsen Panganjaya Intikusuma. Berbagai makanan dan minuman di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini kemudian berganti nama menjadi Indofood pada tahun 1990. Indofood mengeksport bahan makanannya ke Australia, Asia dan Eropa dan berubah menjadi sebuah perusahaan. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan makanan dengan menyediakan produk-produk premium, berkualitas tinggi dan konsumsi yang aman, dan menjadi pemimpin dalam industri makanan. Dan visi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah perusahaan multinasional yang dapat memperkenalkan nama Indonesia ke industri makanan.

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

1. *Debt Ratio (X1)*

Menurut Kasmir, (2017 : 156) Rasio Utang adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur rasio total utang terhadap total aset. Dengan kata lain, seberapa banyak aset perusahaan dibiayai melalui utang, atau bagaimana utang perusahaan memengaruhi manajemen aset. Menurut Kasmir (2017 : 157) standar industri untuk rasio utang adalah 35%. Ini adalah hasil perhitungan rasio utang, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Perhitungan *Debt Ratio*(X1)

No	Kode Perusahaan	<i>Debt Ratio</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	CEKA	58.14	56.93	37.73	35.14	24.28
2	ALTO	57.01	57.04	58.73	62.21	64.93
3	INDF	52.03	53.04	46.53	46.83	49.42
4	MLBI	75.18	63.52	63.93	57.57	67.90
5	MYOR	60.15	54.20	51.52	50.69	56.37
6	ROTI	55.22	56.08	50.58	38.15	33.61
7	SKLT	53.75	59.68	47.88	51.66	54.55
8	STTP	51.91	47.45	49.99	40.88	37.84
9	ULTJ	22.35	20.97	17.69	18.86	17.87
10	SKBM	51.06	54.99	63.22	36.96	35.93
11	PSDN	39.03	47.72	57.13	56.66	61.28
12	AISA	53.06	51.26	56.22	53.92	60.97
13	DLTA	22.93	18.17	15.48	14.63	16.05
14	ICBP	39.62	38.30	35.99	35.72	35.18
Rata-rata		49.39	48.53	46.62	42.85	44.01

Sumber: Olahan Data 2020

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, tabel menunjukkan bahwa rasio utang rata-rata yang diperoleh selama periode pengamatan dari 2014 hingga 2018 telah turun selama empat tahun berturut-turut. Rasio utang pada 2014 adalah 49,39%, dan turun menjadi 48,53% pada 2015. Sejak itu, telah menurun 46,62% pada 2016. Hal yang sama terjadi pada 2017. Rasio utang turun 42,85%, sedangkan pada 2018 meningkat dari tahun sebelumnya. Ini adalah 44% dibandingkan dengan 44%. Ini menunjukkan bahwa walaupun rasio utang rata-rata telah turun, hasil ini sesuai dengan standar industri, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan masih dapat menggunakan asetnya untuk membayar utangnya.

2. *Debt to Equity Ratio*

Menurut (Kasmir 2017:157) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi utang-ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan rasio antara semua utang, termasuk utang lancar dan semua ekuitas. *Debt to Equity Ratio* standar industri adalah 80%. Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

No	Kode Perusahaan	Debt to Equity Ratio				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	CEKA	138.89	132.20	60.60	54.19	32.06
2	ALTO	132.62	132.80	142.30	164.59	185.15
3	INDF	108.45	112.96	87.01	88.08	97.70
4	MLBI	302.86	174.09	177.23	135.71	211.51
5	MYOR	150.97	118.36	106.26	102.82	129.20
6	ROTI	123.19	127.70	102.37	61.68	50.62
7	SKLT	116.20	148.03	91.88	106.87	120.02
8	STTP	107.95	90.28	99.95	69.16	60.88
9	ULTJ	28.78	26.54	21.49	23.24	21.76
10	SKBM	104.31	122.18	171.90	58.62	56.08
11	PSDN	64.02	91.29	133.26	130.72	158.29
12	AISA	113.04	105.18	128.41	117.02	156.24
13	DLTA	29.76	22.21	18.32	17.14	19.12
14	ICBP	65.63	62.08	56.22	55.57	54.27
Rata-rata		113.33	104.71	99.80	84.67	96.63

Sumber: Olahan Data 2020

Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* yang diperoleh dalam tabel di atas selama periode pengamatan dari 2014 hingga 2018 lebih tinggi dari rata-rata standar industri 80%. Fakta telah membuktikan bahwa nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2014 adalah 113,33%, yang turun menjadi 104,71% pada tahun 2015, dan penurunan sebesar 99,80% pada tahun 2016, penurunan sebesar

84,67% pada tahun 2017, dan peningkatan sebesar 96,63% pada tahun 2018 dibandingkan tahun sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan masih dianggap tidak menguntungkan karena masih mendapatkan nilai lebih tinggi daripada rata-rata industri.

3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan berbanding lurus dengan kemakmuran pemegang sahamnya, semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi tingkat kemakmurannya. (Linawaty & Ekadjaja, 2017). Hasil perhitungan nilai perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Perhitungan Nilai Perusahaan (PBV)

No	sKode Perusahaan	PBV				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	CEKA	3.05	0.63	3.32	0.85	3.28
2	ALTO	1.44	1.40	1.50	2.03	2.29
3	INDF	0.34	1.05	0.38	1.43	0.32
4	MLBI	45.56	22.54	30.17	27.06	40.24
5	MYOR	25.80	5.25	1.33	6.14	2.06
6	ROTI	7.30	5.39	5.61	2.80	2.60
7	SKLT	2.56	1.68	1.36	2.47	5.99
8	STTP	4.61	3.92	3.58	4.12	3.08
9	ULTJ	0.38	4.07	1.23	0.89	0.53
10	SKBM	2.86	2.57	1.63	1.21	1.15
11	PSDN	1.05	0.54	1.47	1.23	2.16
12	AISA	2.48	1.04	1.51	0.34	0.15
13	DLTA	59.49	4.90	57.60	3.21	54.57
14	ICBP	2.54	4.79	5.41	5.11	5.56
Rata-rata		11.39	4.27	8.29	4.21	8.86

Sumber: Olahan Data, 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata perusahaan berfluktuasi selama periode pengamatan dari 2014 hingga 2018. Nilai buku harga (PBV) pada

tahun 2014 adalah 11,39, penurunan 4,27 pada 2015, peningkatan aktual 8,29 dibandingkan dengan 2016, penurunan 4,21 pada 2017, dan nilai PBV rata-rata 8,86 pada 2018.

4.1.3 Statistik Deskriptif

Ukuran statistik deskriptif ini menunjukkan ukuran pusat data yang diwakili oleh mean (rata-rata) dan data diskrit dalam bentuk standar deviasi, varians, minimum, maksimum, dan median untuk mendukung hasil uji statistik. Statistik deskriptif berikut diperoleh berdasarkan data penelitian yang diperoleh dalam laporan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang dipelajari dari tahun 2014 hingga 2018 sebagai berikut.:

Tabel 4.4 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	70	14.63	75.18	46.2781	14.80519
DER	70	17.14	302.86	99.8297	53.39472
PBV	70	.15	59.49	7.4029	13.77813
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai perusahaan (Y), dan *leverage* yang diukur menggunakan *debt ratio* (X1), dan *debt to equity ratio* (X2), dengan 70 data penelitian yang diperoleh pada periode 2014-2018. Nilai perusahaan merupakan variabel nilai perusahaan menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 7,40% nilai minimum 0,15%, sedangkan nilai maximum sebesar 59,49% dengan standar deviasi 13,77%. Dimana nilai mean lebih kecil dari pada standar deviasi menunjukkan data tidak berdistribusi normal tetapi dilanjutkan pada uji asumsi klasik.

Debt Ratio menunjukkan nilai rata-rata (mean) 46,27% dan nilai maksimum 75,18%. Standar deviasi minimum 14,63% 14,80% kurang dari rata-rata 46,27%. Dengan melihat standar deviasi kurang dari rata-rata, data yang digunakan dalam variabel rasio hutang memiliki distribusi yang kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Nilai rata-rata (mean) *Debt to Equity Ratio* rata-rata (mean) adalah 99,82%, nilai maksimumnya adalah 302,86%, dan nilai minimumnya adalah 17,14%. Standar deviasi rasio utang-ekuitas kurang dari rata-rata 53,39%. Dengan melihat nilai standar deviasi kurang dari nilai rata-rata, distribusi data yang digunakan oleh variabel *Debt to Equity Ratio* adalah kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi normal

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tes normalitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi yang diteliti memiliki distribusi normal. Cara untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi normal adalah dengan menggunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (uji KS). Jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari nilai Alpha (0,05), data mengikuti distribusi normal, sebaliknya, jika kurang dari nilai Alpha (0,05), distribusi data tidak normal.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		DAR	DER	PBV
N		70	70	70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	46.2781	99.8297	7.4029
	Std. Deviation	14.80519	53.39472	13.77813
Most Extreme Differences	Absolute	.157	.082	.394
	Positive	.088	.082	.394
	Negative	-.157	-.062	-.299
Test Statistic		.157	.082	.394
Asymp. Sig. (2-tailed)		.189 ^c	.200 ^{c,d}	.168 ^c

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2020

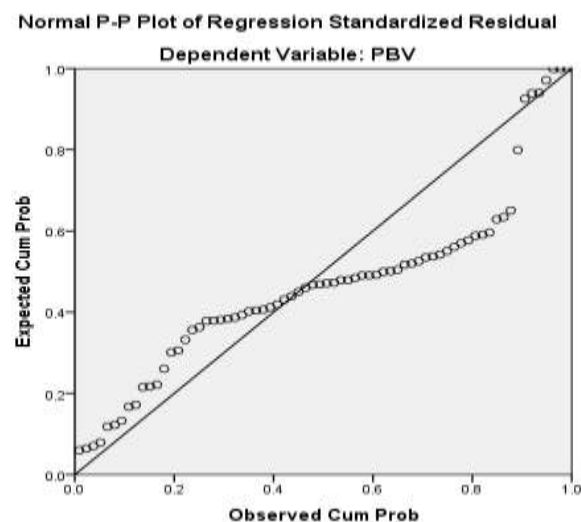
Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel di atas, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov untuk variabel penelitian *Debt Ratio* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,189%. Nilai signifikansi pengujian normalitas lebih besar dari nilai alpha 0,05 sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam variabel ini mengikuti distribusi normal.

Nilai Kolmogorov-Smirnov dari variabel *debt to equity ratio* memiliki tingkat signifikansi 0,200%. Nilai signifikansi uji normalitas lebih besar dari nilai alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam variabel ini mengikuti distribusi normal.

Diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov untuk variabel penelitian nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,168%. Nilai signifikansi pengujian normalitas lebih besar dari nilai alpha 0,05 sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam variabel ini mengikuti distribusi normal.

Cara lain untuk menentukan apakah data penelitian memiliki distribusi normal adalah dengan menggunakan peta distribusi normal. Ini bisa dilihat dari distribusi titik pada sumbu diagonal grafik. Jika data didistribusikan di sekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal, model regresi memenuhi kriteria normalitas.

Adapun hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode propability-plot adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Hasil Uji P-P Plot

Menurut diagram normal P.plot pada gambar di atas, tampaknya titik-titik ini berada di sekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, tidak ada gangguan normal, dan data memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah korelasi linier yang di antara nilai perusahaan(Y), jika terjadi korelasi yang lebih besar maka telah terjadi multikolinearitas antara

variabel *debt ratio*(X1) dan *debt to equity ratio*(X2) dengan menggunakan *tolerance* dan *Variances Inflating Factors* (VIF) maka nilai VIF yang digunakan kurang dari 10. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

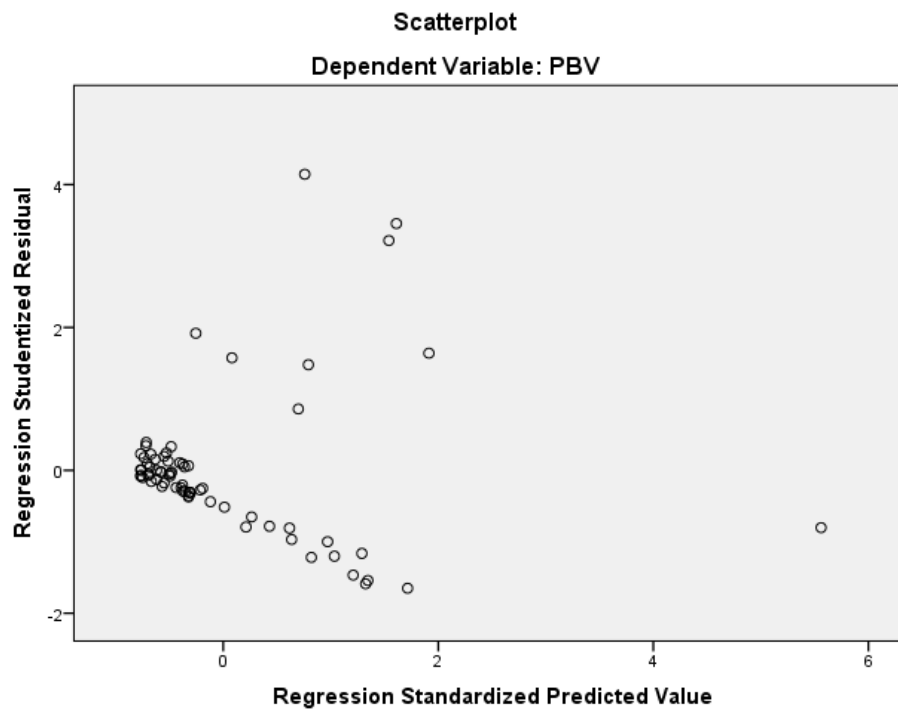
Variabel Bebas	Tolerance	V I F	Keterangan
<i>Debt Ratio</i>	0,110	9,104	Non Multikolineritas
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,110	9,104	Non Multikolineritas

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2020

Berdasarkan hasil olahan data statistik kolinearitas terlihat bahwa tolerance *Debt Ratio* sebesar 0,110 dengan VIF sebesar 9,104 *Debt to Equity Ratio* dengan tolerance sebesar 0,110 dan VIF sebesar 9,104. Karena nilai VIF kedua variabel tersebut kurang dari 10 berarti data yang akan digunakan dalam model regresi tidak ada persoalan multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Anda dapat menggunakan sebar sebaran untuk pengujian heteroskedastisitas. Dalam grafik *scatterplot*, ada banyak titik pada sumbu X dan Y. Jika titik-titik ini tersebar dan tidak memiliki pola, mereka dikatakan tidak heteroskedastik tetapi berarti kuadrat. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Seperti yang dapat Anda lihat dari gambar di atas, titik-titik ini tersebar secara acak pada sumbu Y dan di atas dan di bawah nol. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak akan menunjukkan heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika DW kurang dari dL atau lebih besar dari (4-dL), hipotesis nol ditolak, yang berarti ada autokorelasi.
- b. Jika DW antara dU dan (4-dU), hipotesis nol diterima, yang berarti bahwa tidak ada autokorelasi.
- c. Jika DW berada di antara dL dan dU atau (4-dU) dan (4-dL), tidak ada kesimpulan pasti yang akan ditarik. Nilai du dan dl dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson, yang tergantung pada jumlah pengamatan dan jumlah variabel penjelas. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.576 ^a	.332	.312	11.43072	1.967

a. Predictors: (Constant), DER, DAR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2020

Dari hasil pengolahan data, SPSS 24 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson hitung adalah $dW = 1.967$. Nilai yang diketahui n (jumlah sampel) = 70, k (jumlah variabel independen) = 2, dL (batas bawah) = 1,55, dU (batas atas) = 1,67. Kemudian Anda dapat menghitung (4-dU), yaitu $4 - 1.67 = 2.33$. Karena nilai $dU = 1,67 < 1,967 < 2,33$, itu berarti dapat disimpulkan bahwa data regresi tidak memiliki autokorelasi.

4.1.5 Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh rasio *leverage* yang diukur dengan *debt to assets ratio*, dan *debt to*

equity ratio terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga persamaan regresinya yaitu :

Berikut hasil olahan data regresi yang dapat dilihat pada tabel berikut yaitu:

Tabel 4.8 Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	36.644	6.361		5.761
	DAR	-1.588	.280	-1.707	-5.664
	DER	.443	.078	1.718	5.702

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2020

$$\hat{Y} = 36,644 - 1,588X_1 + 0,443X_2 + 0.424\varepsilon$$

Dari fungsi regresi tersebut diatas, maka diketahui bahwa:

Koefisien regresi berganda menunjukkan bahwa perubahan tersebut tidak searah (negatif) jika variabel X1 telah meningkat sebesar satu unit skor, nilai perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman menurun sebesar -1.588 jika variabel lain dianggap tidak mempengaruhi (nilai nol).

Koefisien regresi berganda positif menunjukkan perubahan langsung jika variabel X2 telah meningkat sebesar satu unit skor, nilai perusahaan sub-sektor Makanan dan Minuman naik sebesar 0,443 jika variabel lain dianggap tidak mempengaruhi (nilai nol).

Apabila variabel X1, X2, dianggap tidak mempengaruhi atau bernilai 0 maka nilai perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman sebesar 36,644 ini

menunjukkan bahwa nilai perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman sebesar 36,644 jika tidak ada variable X1 dan X2.

Epsilon (ϵ) 0.424 Variabel yang tidak diteliti tetapi mempegaruhi variabel (Y) sebesar 42,4%

4.1.6 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji digunakan analisis regresi berganda dengan program spss versi 24 for windows. Uji hipotesis terdiri atas hipotesis simultan dan parsial.

1. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui bahwa variabel *debt ratio*(X1) dan *debt to equity ratio*(X2) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) atau tidak. Adapun cara pengujian Uji-F ini adalah dengan menggunakan tabel *Analysis Of Variance* (ANOVA).

Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4344.428	2	2172.214	16.625	.000 ^b
	Residual	8754.314	67	130.661		
	Total	13098.742	69			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, DAR

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2020

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa uji simultan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *debt ratio*(X1) dan *debt to equity ratio*(X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan(Y).

2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Setelah melakukan uji F, langkah selanjutnya adalah melakukan uji parsial (uji t) untuk menghitung koefisien regresi secara terpisah untuk menentukan variabel (Y) yang dimiliki masing-masing variabel *debt ratio* (X1) dan *debt to equity ratio* (X2) pada nilai perusahaan. Kriteria untuk menerima dan menolak hipotesis parsial dengan uji-t adalah:

- Jika tingkat signifikansi \leq level of significant $\alpha = 0,05$ maka ada pengaruh secara *parsial*.
- Jika tingkat signifikansi \geq level of significant $\alpha = 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara *parsial*.

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	36.644	6.361		5.761	.000
	DAR	-1.588	.280	-1.707	-5.664	.000
	DER	.443	.078	1.718	5.702	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2020

Uji signifikansi digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel *debt ratio*(X1) dan *debt to equity ratio*(X2) terhadap nilai perusahaan(Y) sehingga dapat diambil keputusan pengujian hipotesis berdasarkan hasil perhitungan sebagai berikut:

a. Uji Parsial Pengaruh *debt ratio*(X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Nilai t_{hitung} dari variabel rasio utang (X1) adalah -5.664, dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1.995. Kemudian, t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} . Nilai signifikansi variabel rasio utang (X1) adalah 0,00 lebih kecil dari nilai signifikansi alpha (0,05). Menunjukkan bahwa rasio utang (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Uji Parsial Pengaruh *debt to equity ratio*(X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Ketika nilai t_{hitung} variabel *debt to equity ratio* (X2) adalah 5,702 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 1,995, t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Nilai signifikansi variabel *debt to equity ratio* (X2) adalah 0,000 lebih rendah dari nilai signifikansi alpha (0,05). Berarti *debt to equity ratio* (X2) pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y)

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh *Debt Ratio* (X1), Dan *Debt to Equity Ratio* (X2) Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terbukti secara signifikan bahwa *debt ratio*, dan *debt to equity ratio*, secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar 16.625 yang lebih besar dari F tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 3.13 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *debt ratio* dan *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi (R 0,576) menunjukkan

bahwa setiap nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel *debt ratio* dan *debt to equity ratio* sebesar 57.6% sedangkan sisanya 42.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Veronica Hasibuan (2016) mengemukakan bahwa hasil uji F menunjukkan bahwa hasil F_{hitung} sebesar 12,805 dengan tingkat signifikan 0,000. Oleh karena itu tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* yang diukur dengan *debt ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rasio utang (*Debt Ratio*) adalah rasio antara total utang (utang jangka pendek dan jangka panjang) dan total aset. Semakin tinggi nilai rasio utang, semakin banyak aset yang perusahaan hasilkan melalui sumber utang. Jika rasio utang tinggi, itu berarti peningkatan utang meningkatkan risiko perusahaan dan meningkatkan pengembalian yang diharapkan. *Debt to equity ratio* (DER) adalah perbandingan antara total utang yang dipegang oleh perusahaan dan modalnya sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan dana sendiri untuk membayar utang. Semakin tinggi DER, semakin kecil laba yang dibagikan kepada pemegang saham, sebaliknya, semakin rendah DER, semakin besar keuntungan yang akan diterima pemegang saham. DER yang lebih tinggi dapat mengurangi nilai perusahaan, sedangkan DER yang lebih rendah dapat meningkatkan nilai perusahaan (Hasibuan et al., 2016).

2. Pengaruh *Debt Ratio* (X1) Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *debt ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penggunaan hutang mengurangi nilai perusahaan. Terlepas dari pendapatan, utang meningkatkan biaya tetap. Semakin besar hutang, semakin tinggi kemungkinan kebangkrutan karena perusahaan tidak dapat membayar bunga dan pokok. Manajemen harus memperhatikan penggunaan utang karena jumlah utang mengurangi nilai perusahaan. Rasio utang yang tinggi menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk menyelesaikan, yang menunjukkan reaksi negatif terhadap investor dan penurunan nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata debt ratio 5 tahun berturut-turut melebihi standar rata-rata industri yaitu 35%. Tahun 2014 sebesar 49,39%, tahun 2016 sebesar 48,53%, tahun 2016 sebesar 46,62%, tahun 2017 sebesar 42,85% dan tahun 2018 sebesar 44,01%.

Sartono (2012 : 121) semakin tinggi *Debt Ratio* maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. hal ini akan direspon negatif oleh para investor di pasar modal. Ini berarti bahwa semakin tinggi DR perusahaan, semakin rendah harga saham perusahaan, karena semakin besar biaya hutang akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Penurunan laba perusahaan akan menyebabkan penurunan

permintaan investor untuk saham ini, yang akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Selain itu, kekhawatiran investor bukan pada nilai rasio utang perusahaan, yang berarti bahwa nilai DAR tidak akan mempengaruhi minat investor ketika mempertimbangkan untuk membeli saham. Dibandingkan dengan tingkat rasio utang, investor lebih suka memperhatikan prospek perusahaan, sehingga naik turunnya nilai rasio utang tidak akan mengikuti naik turunnya nilai PBV. Sifat orang yang mendorong konsumsi makanan dan minuman sehat didorong, yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam industri ini memiliki prospek yang baik, yang dapat dilihat dari pertumbuhan yang dialami oleh perusahaan di sub-sektor makanan dan minuman, yang terus berkembang ke arah yang positif. . Melihat prospek perusahaan yang baik akan meningkatkan minat investasi investor, yang akan mempengaruhi nilai PBV perusahaan. Alasan-alasan ini membuat investor lebih cenderung untuk mempertimbangkan keputusan investasi mereka, sehingga nilai DAR perusahaan memiliki dampak negatif pada PBV (Hasibuan et al., 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Viandita, Suhadak, & Husaini, 2013) Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio utang memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio utang (debt ratio), semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan, karena semakin besar beban aset perusahaan yang akan digunakan untuk menjamin utang. Semakin kecil rasio utang, semakin sedikit utang yang akan ditanggung perusahaan, sehingga investor akan merespons secara

positif di pasar modal. Dalam hal ini, harga saham di pasar modal akan naik, karena respons positif menunjukkan bahwa jumlah aplikasi saham telah meningkat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa rasio hutang memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X2) Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis menggambarkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini dapat menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) adalah salah satu pertimbangan bagi investor dan analis untuk mengevaluasi perusahaan dalam sub-industri makanan dan minuman dengan melihat jumlah utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan ekuitas perusahaan, seperti yang dapat dilihat. Kemampuan perusahaan untuk menggunakan dana sendiri untuk membayar biaya hutang. Utang yang dimiliki perusahaan pada dasarnya berisiko karena akan menyebabkan ikatan permanen dengan perusahaan. Hutang yang tinggi berarti beban bunga yang lebih besar dan laba yang lebih rendah. (Phitaloka & Kartika, 2018).

Agustina (2018) menyatakan bahwa semakin besar hutang, semakin tinggi nilai perusahaan. Ini terkait dengan manfaat pengurangan pajak, karena bunga yang dibayarkan atas penggunaan utang mengurangi pendapatan kena pajak. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan dapat meningkatkan laba per saham, yang pada gilirannya akan meningkatkan harga saham perusahaan, yang berarti akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dalam sub-sektor

makanan dan minuman harus mengasumsikan hutang untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2014 : 157) *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan semua utang (termasuk utang lancar dan semua ekuitas). Rasio ini digunakan untuk menentukan jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) kepada pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio membantu untuk memahami per rupee dari modalnya sendiri yang digunakan untuk jaminan utang. Semakin besar rasionya, semakin baik. Sebaliknya, ketika rasio rendah, semakin tinggi tingkat modal yang disediakan oleh pemilik, semakin besar batas jaminan peminjam jika nilai aset hilang atau didevaluasi. Rasio ini juga memberikan panduan umum tentang kelayakan finansial dan risiko perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mamam (2015) DER memiliki efek positif dan signifikan pada PBV. Ini berarti bahwa jika DER meningkat, nilai PBV juga meningkat. Ini berarti bahwa kebijakan hutang tidak akan dipandang terlalu mengkhawatirkan perusahaan. Dalam hal ini, kebijakan peningkatan utang dianggap sebagai tanda pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang sedang tumbuh akan membutuhkan banyak uang. Ini tidak dapat dicapai dengan dana sendiri, sehingga perusahaan memutuskan untuk membentuk utang baru kepada pihak ketiga atau kreditur, asalkan pendapatan investasi tambahan lebih besar daripada biaya utang tambahan..

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil uji hipotesis statis dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan berikut:

1. Debt Ratio dan Debt to Equity Ratio juga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan sub-industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Debt Ratio memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan dari perusahaan-perusahaan di sub-industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Debt to Equity Ratio memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan anak perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pimpinan perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman, Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan kinerja keuangan perusahaan agar dapat meningkatkan perolehan laba setiap tahunnya terutama masalah *debt ratio* perusahaan karena berdasarkan hasil penelitian rasio tersebut memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, di sarankan agar dapat mengembangkan penelitian ini, yaitu dengan menambahkan variabel penelitian lainnya yang tidak sempat diteliti tetapi mempengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat mengetahui lebih banyak lagi perkembangan yang terjadi pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Agustina, N., & Nazir. (2018). Pengaruh Firm Size , DER , ROA Dan Current Asset Terhadap Price Value Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Di Indonesia. *Jurnal Visioner & Strategis*, 7(2), 43–49.
- Ghozali, I. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Kelima. In *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. <https://doi.org/10.9744/jmk.10.2.p.124-135>
- Hasibuan, V., Dzulkirom AR, M., & Wi Endang NP, N. (2016). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 39(1), 139–147.
- Husnan, S. (2008). *Manajemen Keuangan: Teori Dan Penerapan (Pertama)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Irham Fahmi. (2012). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Irham Fahmi. (2013). *Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khumairoh, N., Ak, M., Mulyati, H., & Com, S. E. M. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Garment Dan Textile Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Syariah Paper Accountingfeb UMS*, 2460–0784(2011), 71–81.
- Khumairoh, Kalbuana, N., & Mulyati, H. (2015). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Syariah Paper Accountingfeb UMS*, (2011), 71–81.
- Linawaty, & Ekadjaja. (2017a). Linawaty Dan Ekadjaja: Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan... *Jurnal Ekonomi*, XXII(1), 164–176.
- Linawaty, & Ekadjaja, A. (2017b). *Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Dan Arus Kas Bebas Sebagai Variabel Pemoderasi*. XXII(1), 164–176.
- Martono, & Harjito, A. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2010 – 2014. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 161–179.
- Novitasari, R. (2018). *Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*.
- Phitaloka, N. G., & Kartika, T. P. D. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi Pada Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei.
- Sambora, M. N. (2014). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 8(1).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung:

Alfabeta.

Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Manufaktur Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, X(1), 21–39.

Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sains Manajemen Akuntansi*, X(1), 21–39.

Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Syaputra, G. (2017). *Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Pasundan Bandung.

Utami, V. F. (2017). *Pengaruh Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Leverage Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Viandita, T. O., Suhadak, & Husaini, A. (2013). Pengaruh Debt Ratio (Dr), Price To Earning Ratio (Per), Earning Per Share (Eps), Dan Size Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(2), 113–121. <https://doi.org/10.9744/jmk.5.2.p.171-180>

LAMPIRAN

No	Kode Perusahaan	Total Hutang				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	CEKA	746,599,000,000	845,933,000,000	538,044,000,000	489,392,000,000	294,147,000,000
2	ALTO	706,403,000,000	673,256,000,000	684,252,000,000	690,099,000,000	707,485,000,000
3	INDF	44,710,509,000,000	48,709,933,000,000	38,233,092,000,000	41,182,764,000,000	47,435,443,000,000
4	MLBI	1,677,254,000,000	1,334,373,000,000	1,454,398,000,000	1,445,173,000,000	1,771,877,000,000
5	MYOR	6,190,553,000,000	6,148,256,000,000	6,657,166,000,000	7,561,503,000,000	10,156,612,000,000
6	ROTI	1,182,772,000,000	1,517,789,000,000	1,476,889,000,000	1,739,468,000,000	1,444,829,000,000
7	SKLT	178,207,000,000	225,066,000,000	272,089,000,000	328,714,000,000	393,501,000,000
8	STTP	882,610,000,000	910,759,000,000	1,167,899,000,000	957,660,000,000	971,370,000,000
9	ULTJ	651,986,000,000	742,490,000,000	749,966,000,000	978,185,000,000	965,682,000,000
10	SKBM	331,624,000,000	420,397,000,000	633,268,000,000	599,790,000,000	584,437,000,000
11	PSDN	242,354,000,000	296,080,000,000	373,511,000,000	391,495,000,000	434,405,000,000
12	AISA	2,664,051,000,000	3,779,017,000,000	5,094,072,000,000	4,990,139,000,000	5,319,855,000,000
13	DLTA	227,474,000,000	188,700,000,000	185,423,000,000	196,197,000,000	224,689,000,000
14	ICBP	9,870,264,000,000	10,173,173,000,000	10,401,125,000,000	11,295,184,000,000	11,896,918,000,000

No	Kode Perusahaan	Total Aktiva				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	CEKA	1,284,150,000,000	1,485,826,000,000	1,425,964,000,000	1,392,636,000,000	1,211,593,000,000
2	ALTO	1,239,054,000,000	1,180,228,000,000	1,165,094,000,000	1,109,384,000,000	1,089,609,000,000
3	INDF	85,938,885,000,000	91,831,526,000,000	82,174,515,000,000	87,939,488,000,000	95,989,207,000,000
4	MLBI	2,231,051,000,000	2,100,853,000,000	2,275,038,000,000	2,510,078,000,000	2,609,608,000,000
5	MYOR	10,291,108,000,000	11,342,716,000,000	12,922,422,000,000	14,915,850,000,000	18,018,020,000,000
6	ROTI	2,141,894,000,000	2,706,324,000,000	2,919,641,000,000	4,559,574,000,000	4,298,883,000,000
7	SKLT	331,575,000,000	377,111,000,000	568,240,000,000	636,284,000,000	721,369,000,000
8	STTP	1,700,204,000,000	1,919,568,000,000	2,336,411,000,000	2,342,432,000,000	2,566,953,000,000
9	ULTJ	2,917,084,000,000	3,539,996,000,000	4,239,200,000,000	5,186,940,000,000	5,403,818,000,000
10	SKBM	649,534,000,000	764,484,000,000	1,001,657,000,000	1,623,027,000,000	1,626,607,000,000
11	PSDN	620,928,000,000	620,399,000,000	653,797,000,000	690,980,000,000	708,840,000,000
12	AISA	5,020,824,000,000	7,371,846,000,000	9,060,979,000,000	9,254,539,000,000	8,724,734,000,000
13	DLTA	991,947,000,000	1,038,322,000,000	1,197,797,000,000	1,340,843,000,000	1,400,090,000,000
14	ICBP	24,910,211,000,000	26,560,624,000,000	28,901,948,000,000	31,619,514,000,000	33,820,264,000,000

No	Kode Perusahaan	Debt to Assets Ratio				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	CEKA	58.14	56.93	37.73	35.14	24.28
2	ALTO	57.01	57.04	58.73	62.21	64.93
3	INDF	52.03	53.04	46.53	46.83	49.42
4	MLBI	75.18	63.52	63.93	57.57	67.90
5	MYOR	60.15	54.20	51.52	50.69	56.37
6	ROTI	55.22	56.08	50.58	38.15	33.61
7	SKLT	53.75	59.68	47.88	51.66	54.55
8	STTP	51.91	47.45	49.99	40.88	37.84
9	ULTJ	22.35	20.97	17.69	18.86	17.87
10	SKBM	51.06	54.99	63.22	36.96	35.93
11	PSDN	39.03	47.72	57.13	56.66	61.28
12	AISA	53.06	51.26	56.22	53.92	60.97
13	DLTA	22.93	18.17	15.48	14.63	16.05
14	ICBP	39.62	38.30	35.99	35.72	35.18
Rata-rata		49.39	48.53	46.62	42.85	44.01

No	Kode Perusahaan	Total Hutang				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	CEKA	746,599,000,000	845,933,000,000	538,044,000,000	489,392,000,000	294,147,000,000
2	ALTO	706,403,000,000	673,256,000,000	684,252,000,000	690,099,000,000	707,485,000,000
3	INDF	44,710,509,000,000	48,709,933,000,000	38,233,092,000,000	41,182,764,000,000	47,435,443,000,000
4	MLBI	1,677,254,000,000	1,334,373,000,000	1,454,398,000,000	1,445,173,000,000	1,771,877,000,000
5	MYOR	6,190,553,000,000	6,148,256,000,000	6,657,166,000,000	7,561,503,000,000	10,156,612,000,000
6	ROTI	1,182,772,000,000	1,517,789,000,000	1,476,889,000,000	1,739,468,000,000	1,444,829,000,000
7	SKLT	178,207,000,000	225,066,000,000	272,089,000,000	328,714,000,000	393,501,000,000
8	STTP	882,610,000,000	910,759,000,000	1,167,899,000,000	957,660,000,000	971,370,000,000
9	ULTJ	651,986,000,000	742,490,000,000	749,966,000,000	978,185,000,000	965,682,000,000
10	SKBM	331,624,000,000	420,397,000,000	633,268,000,000	599,790,000,000	584,437,000,000
11	PSDN	242,354,000,000	296,080,000,000	373,511,000,000	391,495,000,000	434,405,000,000
12	AISA	2,664,051,000,000	3,779,017,000,000	5,094,072,000,000	4,990,139,000,000	5,319,855,000,000
13	DLTA	227,474,000,000	188,700,000,000	185,423,000,000	196,197,000,000	224,689,000,000
14	ICBP	9,870,264,000,000	10,173,173,000,000	10,401,125,000,000	11,295,184,000,000	11,896,918,000,000

No	Kode Perusahaan	Ekuitas				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	CEKA	537,551,000,000	639,894,000,000	887,920,000,000	903,044,000,000	917,446,000,000
2	ALTO	532,651,000,000	506,972,000,000	480,841,000,000	419,285,000,000	382,124,000,000
3	INDF	41,228,376,000,000	43,121,593,000,000	43,941,423,000,000	46,756,724,000,000	48,553,764,000,000
4	MLBI	553,797,000,000	766,480,000,000	820,640,000,000	1,064,905,000,000	837,731,000,000
5	MYOR	4,100,555,000,000	5,194,460,000,000	6,265,256,000,000	7,354,346,000,000	7,861,408,000,000
6	ROTI	960,122,000,000	1,188,535,000,000	1,442,752,000,000	2,820,106,000,000	2,854,054,000,000
7	SKLT	153,368,000,000	152,045,000,000	296,151,000,000	307,570,000,000	327,868,000,000
8	STTP	817,594,000,000	1,008,809,000,000	1,168,512,000,000	1,384,772,000,000	1,595,583,000,000
9	ULTJ	2,265,098,000,000	2,797,506,000,000	3,489,233,000,000	4,208,755,000,000	4,438,136,000,000
10	SKBM	317,910,000,000	344,087,000,000	368,389,000,000	1,023,237,000,000	1,042,170,000,000
11	PSDN	378,575,000,000	324,319,000,000	280,285,000,000	299,485,000,000	274,435,000,000
12	AISA	2,356,773,000,000	3,592,829,000,000	3,966,907,000,000	4,264,400,000,000	3,404,879,000,000
13	DLTA	764,473,000,000	849,621,000,000	1,012,374,000,000	1,144,645,000,000	1,175,401,000,000
14	ICBP	15,039,947,000,000	16,386,911,000,000	18,500,823,000,000	20,324,330,000,000	21,923,346,000,000

No	Kode Perusahaan	Debt to Equity Ratio				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	CEKA	138.89	132.20	60.60	54.19	32.06
2	ALTO	132.62	132.80	142.30	164.59	185.15
3	INDF	108.45	112.96	87.01	88.08	97.70
4	MLBI	302.86	174.09	177.23	135.71	211.51
5	MYOR	150.97	118.36	106.26	102.82	129.20
6	ROTI	123.19	127.70	102.37	61.68	50.62
7	SKLT	116.20	148.03	91.88	106.87	120.02
8	STTP	107.95	90.28	99.95	69.16	60.88
9	ULTJ	28.78	26.54	21.49	23.24	21.76
10	SKBM	104.31	122.18	171.90	58.62	56.08
11	PSDN	64.02	91.29	133.26	130.72	158.29
12	AISA	113.04	105.18	128.41	117.02	156.24
13	DLTA	29.76	22.21	18.32	17.14	19.12
14	ICBP	65.63	62.08	56.22	55.57	54.27
Rata-rata		113.33	104.71	99.80	84.67	96.63

No	Kode Perusahaan	Harga Saham				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	CEKA	750	675	1,350	1,290	1,375
2	ALTO	352	325	330	388	400
3	INDF	6,750	5,175	7,925	7,625	7,450
4	MLBI	11,975	8,200	11,750	13,675	16,000
5	MYOR	20,900	30,500	1,645	2,020	2,620
6	ROTI	1,385	1,265	1,600	1,275	1,200
7	SKLT	300	370	308	1,100	1,500
8	STTP	2,880	3,015	3,190	4,360	3,750
9	ULTJ	930	3,945	4,570	1,295	1,350
10	SKBM	970	945	640	715	695
11	PSDN	143	122	134	256	192
12	AISA	2,095	1,210	1,945	476	168
13	DLTA	7,800	5,200	5,000	4,590	5,500
14	ICBP	6,550	13,475	8,575	8,900	10,450

No	Kode Perusahaan	Jumlah Saham Yang Beredar				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	CEKA	297,500,000	595,000,000	595,000,000	595,000,000	595,000,000
2	ALTO	2,186,527,777	2,186,528,008	2,186,603,090	2,191,870,558	2,186,603,090
3	INDF	8,780,426,000	8,780,426,500	8,780,426,500	8,780,426,500	8,780,426,500
4	MLBI	2,107,000,000	2,107,000,000	2,107,000,000	2,107,000,000	2,107,000,000
5	MYOR	894,347,989	894,347,989	22,358,699,725	22,358,699,725	22,358,699,725
6	ROTI	5,061,800,000	5,061,800,000	5,061,800,000	6,186,488,888	6,186,488,888
7	SKLT	690,740,500	690,740,500	690,740,500	69,074,050	690,740,500
8	STTP	1,310,000,000	1,310,000,000	1,310,000,000	1,310,000,000	1,310,000,000
9	ULTJ	2,888,382,000	2,888,382,000	2,888,382,000	2,888,382,000	11,553,528,000
10	SKBM	936,530,894	936,530,894	936,530,894	1,726,003,217	1,726,003,217
11	PSDN	1,440,000,000	1,440,000,000	1,440,000,000	1,440,000,000	1,440,000,000
12	AISA	2,791,000,000	3,083,600,000	3,083,600,000	3,083,600,000	3,083,600,000
13	DLTA	16,013,181	800,659,050	800,659,050	800,659,050	800,659,050
14	ICBP	5,830,954,000	5,830,954,000	11,661,908,000	11,661,908,000	11,661,908,000

No	Kode Perusahaan	Ekuitas				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	CEKA	537,551,000,000	639,894,000,000	887,920,000,000	903,044,000,000	917,446,000,000
2	ALTO	532,651,000,000	506,972,000,000	480,841,000,000	419,285,000,000	382,124,000,000
3	INDF	41,228,376,000,000	43,121,593,000,000	43,941,423,000,000	46,756,724,000,000	48,553,764,000,000
4	MLBI	553,797,000,000	766,480,000,000	820,640,000,000	1,064,905,000,000	837,731,000,000
5	MYOR	4,100,555,000,000	5,194,460,000,000	6,265,256,000,000	7,354,346,000,000	7,861,408,000,000
6	ROTI	960,122,000,000	1,188,535,000,000	1,442,752,000,000	2,820,106,000,000	2,854,054,000,000
7	SKLT	153,368,000,000	152,045,000,000	296,151,000,000	307,570,000,000	327,868,000,000
8	STTP	817,594,000,000	1,008,809,000,000	1,168,512,000,000	1,384,772,000,000	1,595,583,000,000
9	ULTJ	2,265,098,000,000	2,797,506,000,000	3,489,233,000,000	4,208,755,000,000	4,438,136,000,000
10	SKBM	317,910,000,000	344,087,000,000	368,389,000,000	1,023,237,000,000	1,042,170,000,000
11	PSDN	378,575,000,000	324,319,000,000	280,285,000,000	299,485,000,000	274,435,000,000
12	AISA	2,356,773,000,000	3,592,829,000,000	3,966,907,000,000	4,264,400,000,000	3,404,879,000,000
13	DLTA	764,473,000,000	849,621,000,000	1,012,374,000,000	1,144,645,000,000	1,175,401,000,000
14	ICBP	15,039,947,000,000	16,386,911,000,000	18,500,823,000,000	20,324,330,000,000	21,923,346,000,000

No	Kode Perusahaan	Nilai Buku				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	CEKA	245.85	1075.45	406.07	1517.72	419.58
2	ALTO	243.61	231.86	219.90	191.29	174.76
3	INDF	19567.34	4911.10	20854.97	5325.11	23044.03
4	MLBI	262.84	363.78	389.48	505.41	397.59
5	MYOR	810.10	5808.10	1237.75	328.93	1270.74
6	ROTI	189.68	234.80	285.03	455.85	461.34
7	SKLT	117.07	220.12	226.07	445.28	250.28
8	STTP	624.12	770.08	891.99	1057.08	1218.00
9	ULTJ	2418.60	968.54	3725.70	1457.13	2571.34
10	SKBM	339.45	367.41	393.35	592.84	603.81
11	PSDN	135.64	225.22	90.90	207.98	89.00
12	AISA	844.42	1165.14	1286.45	1382.93	1104.19
13	DLTA	131.11	1061.15	86.81	1429.63	100.79
14	ICBP	2579.33	2810.33	1586.43	1742.80	1879.91

No	Kode Perusahaan	PBV				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	CEKA	3.05	0.63	3.32	0.85	3.28
2	ALTO	1.44	1.40	1.50	2.03	2.29
3	INDF	0.34	1.05	0.38	1.43	0.32
4	MLBI	45.56	22.54	30.17	27.06	40.24
5	MYOR	25.80	5.25	1.33	6.14	2.06
6	ROTI	7.30	5.39	5.61	2.80	2.60
7	SKLT	2.56	1.68	1.36	2.47	5.99
8	STTP	4.61	3.92	3.58	4.12	3.08
9	ULTJ	0.38	4.07	1.23	0.89	0.53
10	SKBM	2.86	2.57	1.63	1.21	1.15
11	PSDN	1.05	0.54	1.47	1.23	2.16
12	AISA	2.48	1.04	1.51	0.34	0.15
13	DLTA	59.49	4.90	57.60	3.21	54.57
14	ICBP	2.54	4.79	5.41	5.11	5.56
Rata-rata		11.39	4.27	8.29	4.21	8.86



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 1778/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XI/2019

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Ichsan Gorontalo

di,-

Gorontalo

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM
NIDN : 0929117202
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

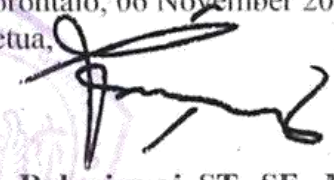
Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Alvin Pou
NIM : E2116182
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Lokasi Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA
Judul Penelitian : PENGARUH LEVERAGE TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 06 November 2019

Ketua,


Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM
NIDN 0929117202

+



GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia



SURAT KETERANGAN

No. 011/SKD/GI-BEI/Unisan/III/2020

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Alvin Pou
NIM : E21.16.182
Jurusan / Prodi : Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar
di BEI

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Universitas Ichsan Gorontalo, Pada Tanggal 03 Februari 2020 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 27 Maret 2020

Mengetahui,



Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0083/UNISAN-G/S-BP/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw : ALVIN POU
NIM : E2116182
Program Studi : Manajemen (S1)
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Leverage terhadap nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 30%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 16 April 2020

Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom

NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

Skripsi_ALVIN POU_E2116182_PENGARUH LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN TERDAFTAR DI BURSA INDONESIA

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

22%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	2%
2	www.scribd.com Internet Source	2%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
4	id.123dok.com Internet Source	2%
5	eprints.undip.ac.id Internet Source	2%
6	repository.unpas.ac.id Internet Source	2%
7	ecojoin.org Internet Source	1%
8	anzdoc.com Internet Source	1%

9	lontar.ui.ac.id Internet Source	1%
10	studentjournal.petra.ac.id Internet Source	1%
11	docplayer.info Internet Source	1%
12	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
13	Submitted to Trisakti University Student Paper	1%
14	adoc.tips Internet Source	1%
15	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
16	Nur Salma, Tiara Januar Riska. "Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman BEI", Competitive, 2020 Publication	1%
17	docobook.com Internet Source	<1%
18	es.scribd.com Internet Source	<1%
elib.unikom.ac.id		

19

Internet Source

<1 %

20

repository.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

21

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

22

fr.slideshare.net

Internet Source

<1 %

23

journal.apmai.org

Internet Source

<1 %

24

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

25

Submitted to iGroup

Student Paper

<1 %

26

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

<1 %

27

library.um.ac.id

Internet Source

<1 %

28

Submitted to Academic Library Consortium

Student Paper

<1 %

29

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<1 %

30

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

31

eprints.polsri.ac.id

Internet Source

<1 %

32

Andi Martias. "ANALISA PENGARUH FREE CASH FLOW, AUDIT INTERNAL, LIKUIDITAS, LEVERAGE DENGAN DISCRETIONARY ACCRUAL Pada PT. ALSY", Jurnal Perspektif, 2020

Publication

<1 %

33

Submitted to Taibah University

Student Paper

<1 %

34

journal.bakrie.ac.id

Internet Source

<1 %

35

repository.wima.ac.id

Internet Source

<1 %

36

library.esaunggul.ac.id

Internet Source

<1 %

37

Submitted to Universitas Terbuka

Student Paper

<1 %

38

jsma.stan-im.ac.id

Internet Source

<1 %

39

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

<1 %

40

www.tribunsatu.com

Internet Source

<1 %

41	financial.ac.id Internet Source	<1 %
42	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
43	www.stie-tribuana.ac.id Internet Source	<1 %
44	www.academia.edu Internet Source	<1 %
45	digilib.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
46	Submitted to Surabaya University Student Paper	<1 %
47	vdocuments.mx Internet Source	<1 %
48	aimos.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
49	administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id Internet Source	<1 %
50	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
51	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
52	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 25 words

CURICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Alvin Pou |
| 2. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| 3. Tempat tanggal lahir | : Tilamuta, 2 Januari 1996 |
| 4. Status | : Belum Menikah |
| 5. Tinggi, Berat Badan | : 157 Cm, 59 Kg |
| 6. Agama | : Islam |
| 7. Alamat : | : Desa Mohungo, Dusun II Tohulito, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo |
| 8. No Hp | : 0822-5952-9961 |
| 9. Email | : alvinpou2@gmail.com |



B. Riwayat Pendidikan

- | | |
|---------------------|---|
| 1. TK | : - |
| 2. SD | : SDN 12 Tilamuta, 2004-2010 |
| 3. SLTP Sederajat | : SMP Negeri 01 Tilamuta, 2010-2013 |
| 4. SLTA Sederajat | : SMA Negeri 01 Tilamuta, 2013-2016 |
| 5. Perguruan Tinggi | : Universitas Ichsan Gorontalo, Fakultas Ekonomi, Program Studi SI Manajemen, 2016-2020 |